

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF DAKWAH  
(STUDI KASUS MAKAM SUNAN KUNING KOTA SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Ridho Arif Amaldy

2001036031

**MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## NASKAH MUNAQOSAH

<b>Judul Proposal</b>	<b>PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF DAKWAH (STUDI KASUS MAKAM SUNAN KUNING KOTA SEMARANG)</b>
<b>Hari, Tanggal Ujian</b>	<b>Senin, 30 September 2024</b>
<b>Tempat Ujian</b>	<b>Ruang Sidang Utama FDK</b>
<b>Dosen Pembimbing</b>	<b>Lukmanul Hakim, M.Sc.</b>
<b>Dosen Penguji 1</b>	<b>Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd.</b>
<b>Dosen Penguji 2</b>	<b>Lukmanul Hakim, M.Sc.</b>
<b>Dosen Penguji 3</b>	<b>Fania Mutiara Savitri, SE., MMSI.</b>
<b>Dosen Penguji 4</b>	<b>Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I.</b>

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ridho Arif Amaldy

NIM : 2001036031

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

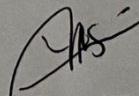
Judul : Pengembangan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Sunan Kuning Kota Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 3 September 2024

Pembimbing,



**Lukmanul Hakim M.Sc.**

NIP. 199101152019031010

## PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

### PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF DAKWAH  
(STUDI KASUS MAKAM SUNAN KUNING KOTA SEMARANG)**

Oleh :

Ridho Arif Amady

2001036031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 September 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd.**  
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

**Lukmanul Hakim, M.Sc**  
NIP.199101152019031010

Penguji III

**Fania Mutiara Savitri, SE., MMSI**  
NIP. 199005072019032011

Penguji IV

**Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I**  
NIP.198010222009011009

Mengetahui,  
Pembimbing

**Lukmanul Hakim, M.Sc**  
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal,

**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bersangkutan

Nama : Ridho Arif Amaldy

NIM : 2001036031

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat sebuah karya dari orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi negeri maupun swasta lainnya. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh hasil penelitian lain atau bahkan yang belum pernah diterbitkan sudah dijelaskan dalam tulisan berupa kutipan maupun daftar pustaka.

Semarang, 03 September 2024



Ridho Arif Amaldy

NIM. 2001036031

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT sudah melimpahkan hikmah kepada umat manusia. Terlepas dari apa yang diajarkan Allah SWT, manusia kekurangan ilmu. Shalawat serta salam semoga tercurah pada nabi besar Muhammad SAW sebagai Rasulullah syariat yang menyebarkan ilmu syariat kepada umat manusia hingga pada akhirnya sampai kepada kita masing-masing. Penulis ingin menyampaikan rasa syukur atas bimbingan-Nya dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Pengembangan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Sunan Kuning Kota Semarang)”.

Penulis mendapat bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak selama merencanakan serta menulis skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan senang hati penulis ucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang mendapat kehormatan pada kesempatan ini:

1. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Dedy Susanto S.Sos.I.,M.S.I. sebagai Kepala Jurusan Manajemen Dakwah yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
3. Lukmanul Hakim M.Sc. sebagai Sekretaris jurusan Manajemen Dakwah dan Dosen Pembimbing sudah mau memberikan arahan pada penyusunan skripsi ini
4. Usfiyatul Marfu’ah M.S.I., sebagai Wali Dosen yang sudah mau berikan arahan pada penyusunan Judul skripsi ini
5. Seluruh dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas ilmu serta bimbingan yang sangat berharga yang sudah diberikan pada penulis.
6. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku tersayang yang tak henti-hentinya berikan do’a, dukungan, motivasi, pada saya dalam menuntut ilmu, sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Pengurus Yayasan SOEN AN ING, terkhusus bapak Jumadi selaku Sekretaris yayasan SOEN AN ING yang telah memberikan ijin dan informasi terkait penelitian ini.

8. Teman-teman program studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, mereka adalah teman seperjuangan yang bersama-sama melewati senang dan sedih, kita lalui bersama selama di kampus UIN Walisongo Semarang
9. Teman-temanku PPL-KKN angkatan 2020, yang senantiasa berikan semangat serta dukungan pada proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang bantu penulis selesaikan skripsi ini, tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT diberikan kepada beliau serta mereka atas segala kebaikan yang telah dilakukan. Maka untuk pembedahan berikutnya, saran serta kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati oleh penulis. Akhirnya, penulis menyerahkan segala hasil kerja ini kepada Allah. Semoga skripsi ini bisa berikan manfaat buat para pembaca.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan pada orang-orang yang sudah membantu dengan tulus serta menemani penulis dalam meraih cita-cita:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sutrisno serta Ibu Lestari Retnaning Asih sebagai tanda hormat, terima kasih atas limpahan do'a serta kasih sayang yang diberikan selama ini.
2. Kakakku Reza Ardhana, Selly, Rahma Wulan Septiana, terima kasih atas semangat serta do'anya, semoga dapat menginspirasi.
3. Teman-teman MD-A 2020 yang sudah mendoakan dan memberikan motivasi dapat selesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman PPL-KKN angkatan 2020, yang senantiasa berikan semangat serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”*

*(Q.S Al-Hujurat : 13)*

## ABSTRAK

Nama Ridho Arif Amaldy 2001036031, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “**Pengembangan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Sunan Kuning Kota Semarang)**”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh objek wisata religi Makam Sunan Kuning yang cukup populer di Kota Semarang. Makam ini sering dikunjungi oleh masyarakat, baik untuk kegiatan ziarah maupun sebagai destinasi wisata religi. Namun, pengembangan di Makam Sunan Kuning masih menghadapi berbagai masalah. seperti, beberapa fasilitas yang kurang memadai antara lain minimnya pusat perbelanjaan, kurangnya papan penunjuk arah, serta terbatasnya pilihan restoran atau warung makan di sekitar area makam. Dari perspektif dakwah, fasilitas penunjang pun memerlukan perhatian, seperti toilet yang belum terpisah antara pria dan wanita, serta mushola yang posisinya berdekatan dengan toilet, sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan kesucian tempat ibadah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan wisata religi di Makam Sunan Kuning serta mendeskripsikan pengembangan wisata religi makam Sunan Kuning dalam perspektif dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur atau kepustakaan. Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder, yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data melibatkan pihak-pihak terkait, seperti Pengelola makam Sunan Kuning, Masyarakat dan para peziarah. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif, dan untuk mengetahui pengembangan potensinya, penelitian ini mengacu pada konsep pengembangan 3A, yaitu *Atraksi, Amenity, Accessibility*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa gagasan 3A diterapkan dalam pengembangan makam Sunan Kuning. Daya tarik wisata sejarah dan budaya Tionghoa dan Jawa dipadukan dan saling melengkapi, menjadikan makam Sunan Kuning sebagai destinasi wisata religi yang diminati. Infrastruktur dan amenities makam Sunan Kuning belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengunjung. Makam Sunan Kuning memiliki nilai aksesibilitas yang memudahkan wisatawan untuk mencapai makam. Dalam perspektif dakwah makam Sunan Kuning memiliki daya tarik spiritual dan historis yang dapat dimanfaatkan untuk dakwah dengan menyampaikan nilai-nilai perjuangan Sunan Kuning kepada para pengunjung. Serta penggunaan platform digital untuk menyebarkan informasi kegiatan dakwah juga sangat penting dalam upaya menarik lebih banyak pengunjung. Fasilitas seperti masjid, mushola, dan toilet di area makam seharusnya mencerminkan prinsip kebersihan dan kenyamanan dalam Islam, dengan fokus pada perbaikan fasilitas, khususnya pemisahan wudhu dan toilet antara laki-laki dan perempuan tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih suci dan terhormat untuk beribadah.

**Kata Kunci : Pengembangan, Wisata Religi, Perspektif Dakwah, Makam Sunan Kuning**

## DAFTAR ISI

<b>NASKAH MUNAQOSAH.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II TEORI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF DAKWAH.....</b>	<b>14</b>
A. Pengembangan .....	14
B. Konsep Pariwisata.....	18
C. Wisata Religi .....	23
D. Dakwah .....	28
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF DAKWAH MAKAM SUNAN KUNING KOTA SEMARANG .....</b>	<b>39</b>

A. Gambaran Umum Makam Sunan Kuning.....	39
B. Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning .....	45
C. Kegiatan Di Makam Sunan Kuning .....	52
D. Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang dalam Perspektif Dakwah .....	54
<b>BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KUNING KOTA SEMARANG PERSPEKTIF DAKWAH .....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Kuning Kota Semarang .....	57
B. Analisis Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang dalam Perspektif Dakwah.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70
C. Penutup.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata yakni salah satu industri yang paling berpotensi mendorong perolehan devisa negara dari sumber selain minyak dan gas. Selain itu, industri ini juga memberikan dampak positif bagi sejumlah bidang lain, termasuk penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan pemerintah dan masyarakat. Pariwisata didefinisikan "berbagai kegiatan pariwisata yang didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah," sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam bentuknya yang paling murni, pariwisata yakni tindakan orang ataupun kelompok yang lakukan perjalanan untuk bersenang-senang, mengembangkan diri, atau menjelajahi kekhasan suatu tempat dalam waktu yang terbatas. Sementara pariwisata sendiri mengacu pada kegiatan kunjungan sementara, pariwisata secara keseluruhan merupakan gabungan dari berbagai jenis pariwisata.<sup>1</sup>

Pengembangan pariwisata memajukan suatu destinasi agar lebih kompetitif. Dalam konteks pariwisata, dikenal istilah *multiplier effect*, yang merujuk pada dampak positif yang melibatkan berbagai elemen. Faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dipengaruhi oleh pertumbuhan pariwisata. Secara ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, devisa negara, dan ekonomi regional. Dari perspektif sosial, pariwisata menciptakan lapangan kerja, yang menurunkan pengangguran. Untuk mempertahankan dan memperkenalkan adat istiadat daerah dan ekspresi seni kepada pengunjung domestik dan internasional, sisi budaya pariwisata digunakan. Dari sisi lingkungan, pariwisata berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pariwisata berbasis minat khusus, seperti

---

<sup>1</sup> S.E.M.M. Dr. Bachruddin Saleh Luturlean, STRATEGI BISNIS PARIWISATA (Humaniora, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=BVi9DwAAQBAJ>.

ekowisata, yang mengedepankan prinsip berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.<sup>2</sup>

Wisata religi bertujuan mendapatkan pelajaran spiritual dari ciptaan Allah serta sejarah peradaban manusia, serta menyebarkan syiar Islam. Selain itu, wisata religi juga berfungsi untuk memperkuat ingatan akan kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta, serta sebagai media dakwah yang dapat menuntun manusia agar terhindar dari kesesatan dan kemusyrikan.<sup>3</sup> Di era modern, dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara konvensional seperti ceramah atau pengajian, tetapi juga melalui kegiatan wisata. Masyarakat kini mencari cara rekreasi yang tetap selaras dengan ajaran Islam, seperti mengunjungi makam para tokoh penyebar agama, tempat ibadah, serta situs peninggalan sejarah Islam.

Sebagai akibat dari banyaknya masyarakat yang berziarah ke makam wali, ulama, dan kiai, yang berkontribusi pada perkembangan agama Islam, wisata religi telah menjadi salah satu tujuan wisata yang paling disukai saat ini. Alasan ziarah antara lain untuk mendoakan tokoh tersebut atau mengenang perjuangan mereka. Namun, ada juga praktik ziarah yang menyimpang, seperti memohon sesuatu kepada makam wali. Praktik-praktik ini memerlukan koreksi agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam, serta dakwah berperan penting dalam meluruskan pemahaman tersebut.

Dakwah bertujuan untuk mengajak umat kepada kebaikan, tidak hanya dalam jumlah orang yang terlibat, tetapi juga dalam kualitas. Dakwah mencakup berbagai dimensi kehidupan semacam sosial, ekonomi, budaya, serta spiritual. Dalam konteks ini, dakwah Islam bertujuan untuk mencapai kualitas hidup yang seimbang, baik secara material maupun spiritual.

Indonesia menawarkan berbagai macam peluang wisata, termasuk wisata religi, budaya, dan lingkungan. Makam Sunan Kuning, yang juga dikenal sebagai Soen

---

2 Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Jakarta : Deepublish, 2019), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1318531#>.

3 Maya Tita Sari, "19 Manfaat Wisata Religi Yang Wajib Diketahui," *Tempat Wisata Unik*, 2016, <https://tempatwisataunik.com/info-wisata/wisata-religi/manfaat-wisata-religi>.

An Ing, seorang muallaf Tionghoa yang juga disebut sebagai Raden Mas Garendi, yakni salah satu contoh wisata religi di Jawa. Makamnya, yakni salah satu tempat wisata religi yang punyai signifikansi historis yang signifikan dalam penyebaran Islam di Indonesia, terletak di atas Bukit Pekayangan di Semarang Barat.<sup>4</sup>

Jika benda (makam) tersebut ditangani dengan baik dan bijaksana, sebenarnya ada banyak potensi. Makam Sunan Kuning unik sebab lokasinya yang strategis, yakni di atas bukit, tidak terlalu jauh dari kota, sehingga memungkinkan untuk melihat pemandangan sekitar yang menakjubkan dari kejauhan. Selain itu, konstruksi makam tersebut memadukan unsur-unsur arsitektur Cina, seperti kaligrafi Cina, ukiran kayu, dan penggunaan warna-warna cerah seperti emas dan merah. Alhasil, banyak peziarah yang tertarik untuk datang ke makam tersebut dan ingin melihatnya sendiri.

Makam tersebut dikelola langsung oleh yayasan Soen An Ing, yayasan tersebut berdiri pada tahun 2021. Sebelum itu makam sunan kuning di kelola oleh paguyuban masyarakat dan tidak memiliki landasan hukum setelah di kelola yayasan Soen An Ing makam Sunan Kuning memiliki SK MENKUMHAN Tahun 2021. Pengembangan Makam Sunan Kuning menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Perkembangan ini dibuktikan dengan semakin luasnya fasilitas di sekitar makam serta berbagai inisiatif pengembangan yang terus dilakukan guna menarik minat lebih banyak peziarah dan pengunjung Makam Sunan Kuning.

Meskipun proses pengembangan ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pembiayaan yang masih terbatas. Selain itu, perhatian dari pihak pemerintah terhadap pengembangan wisata religi di Makam Sunan Kuning masih kurang optimal. Hambatan lainnya termasuk minimnya perhatian dari pemerintah kota setempat dalam mendukung perkembangan makam. Hal ini tercermin dari

---

4 Sabrina Mutiara Fitri, "Menelisik Keberadaan Makam Sunan Kuning Di Semarang, Ditemukan Dari Kisah Spiritual Nenek Moyang," KOMPAS.com, 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/05/04/195312378/menelisik-keberadaan-makam-sunan-kuning-di-semarang-ditemukan-dari-kisah?page=all>.

kurangnya pembangunan fasilitas pendukung, seperti pagar pembatas yang rusak dan berbagai kekurangan lainnya.

Bersumber uraian di atas penulis tertarik lakukan penelitian berjudul **“PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF DAKWAH (STUDI KASUS MAKAM SUNAN KUNING KOTA SEMARANG)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bersumber latar belakang, rumusan masalah di penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang?
2. Bagaimana Perspektif Dakwah dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber dari pokok permasalahan, tujuan penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan Perspektif Dakwah dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap bisa membawa manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini bisa menjadi masukan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan format perkuliahan di UIN Walisongo Semarang, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
  - b. Penelitian ini diharap bisa berikan sumbangan pemikiran serta informasi mengenai wisata religi serta sebagai bahan analisis dari sudut pandang dakwah.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat dalam menyediakan penelitian yang menarik dan memperluas perspektif pembaca, baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang wisata religi.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menyertakan beberapa temuan studi yang relevan dengan subjek tesis ini guna mencegah plagiarisme dan kesamaan penelitian. Berikut beberapa studi yang relevan:

*Pertama*, Skripsi Nuraini Mu'allifatu Qolbi pada tahun 2018 yang berjudul "Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Morosari Sayung Demak)". Penelitian itu bertujuan mengetahui proses pengelolaan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak, mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, serta mendeskripsikan pengelolaan wisata religi dari perspektif dakwah. Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam skripsi itu yakni penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga besar Mbah Mudzakir atau dzurriyah bertanggung jawab langsung dalam mengelola wisata religi di makam tersebut. Pimpinan pengelola makam dipilih langsung oleh keluarga. Setiap anggota tim pengelola memiliki kedudukan dan tugas yang telah ditetapkan. Wisata religi Makam Mbah Mudzakir mencakup manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia dan alam, dan manajemen wisata religi. Manajemen sumber daya yang terkait dengan wisata religi sangat penting. Penelitian yang akan datang dan penelitian saat ini memiliki kesamaan, yaitu keduanya membahas perspektif dakwah. Penelitian tersebut serta penelitian ini berbeda, yaitu penelitian pertama membahas perspektif manajemen, sedangkan penelitian kedua berfokus pada pengembangan.

*Kedua*, ada skripsi Isnul Azmi pada tahun 2019 dengan judul "Wisata Religi Dalam Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Mbah Nur Walangsanga Moga Peralang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata religi serta perspektif dakwah yang terdapat di Makam Mbah Nur Walangsanga Moga Peralang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field*

*research*), yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, yang meliputi teknik pengamatan (observasi) serta wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan Makam Mbah Nur punyai potensi yang besar sebagai tempat wisata religi. Akan tetapi, hingga saat ini pemerintah daerah belum memberikan dukungan dana maupun bantuan lain buat pembangunan jalan masuk menuju makam maupun sarana pendukung lainnya, semacam toilet, perluasan toilet, penambahan kapasitas area parkir, maupun kran air berkah. Dari sisi dakwah, kegiatan seperti zikir bersama yang dilaksanakan setiap bulan Ramadan setelah salat Tarawih dan zikir tahunan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun pada tanggal 17 Desember merupakan contoh kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Makam Mbah Nur. Penelitian tersebut dan penelitian yang akan diteliti memiliki beberapa persamaan, keduanya sama-sama membahas tentang dakwah. Objek penelitian tersebut berada di Makam Mbah Nur Walangsanga Moga Pemalang, sedangkan objek penelitian ini berada di Makam Sunan Kuning Kota Semarang. Hal inilah yang menjadi perbedaan kedua penelitian tersebut.

**Ketiga**, jurnal Dedi Rismanto pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Dakwah Di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang”. Tujuan penelitian itu mengetahui strategi dakwah di lokalisasi sunan kuning Semarang. Metode yang dipakai di penelitian itu yakni kualitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan banyaknya teknik dakwah yang digunakan dalam lokalisasi Sunan Kuning. Pertama, dakwah bil-lisan, atau dakwah yang disampaikan lewat pelajaran moral, tausiah, dan ceramah agama. Kedua, dakwah bil-maal, atau dakwah melalui dukungan finansial sebagai bujukan kepada pekerja seks komersial (PSK) dengan tujuan menggunakan uang tersebut untuk memulai usaha atau melanjutkan keterampilan yang mereka miliki di kampung halaman. Cara ketiga, adalah metode dakwah terpadu, yang merupakan pendekatan berbasis tim daripada pendekatan individu yang dipandu, direncanakan, dikoordinasikan, dan dilengkapi dengan persiapan yang matang. Studi tersebut dan studi yang akan diteliti oleh peneliti memiliki paralel tertentu, keduanya membahas dakwah. Studi ini membahas pertumbuhan wisata religi di Makam Sunan Kuning

dari perspektif dakwah, sedangkan studi sebelumnya lebih rinci tentang dakwah dalam konteks lokalisasi.

**Keempat**, Jurnal yang ditulis oleh Dimas Arsvendo, Khusnul Khotimah dan Achmad Room Fitrianto pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Pasuruan”. Tujuan dari penelitian itu mengetahui Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Pasuruan. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif berbasis Kota Pasuruan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak memihak, peneliti secara metodis mendeskripsikan, mengilustrasikan, menguraikan, dan menjelaskan data lapangan. Penelitian ini memanfaatkan data primer serta sekunder sebagai sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Pasuruan terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan wisata religi sebagai bentuk pariwisata berkelanjutan, antara lain: (1) Membangun kawasan ekowisata yang berfokus pada religi, mengingat potensi wisata religi di Kota Pasuruan memiliki pasar yang cukup besar; (2) Mengembangkan potensi budaya dan menyediakan atraksi wisata religi. Pengembangan wisata religi di Pasuruan secara umum berkonsep sebagai kota budaya atau *cultural city*. Baik penelitian tersebut maupun penelitian yang hendak diteliti peneliti membahas evolusi wisata religi, yang merupakan kesamaannya. Penelitian tersebut tidak membahasnya dari sudut pandang khotbah, sedangkan penelitian kami membahasnya, dan itulah perbedaan antara kedua penelitian tersebut.

**Kelima**, Jurnal yang ditulis oleh Dessy Novitasari Laras Asih dan Very Andrianingsih pada tahun 2021 yang berjudul “Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto)”. Tujuan penelitian itu adalah untuk mengetahui Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto). Metode yang dipakai di penelitian itu adalah kualitatif.

Dari sosialisasi yang telah dilakukan terlihat bahwa peserta semakin banyak mendapatkan ilmu dari materi yang disampaikan. Peserta mendapatkan informasi

baru yang sebelumnya tidak diketahui. Peserta merasa lebih mudah melakukan sosialisasi di objek wisata religi Bhuju' Pongkeng Kecamatan Bluto karena adanya upaya untuk membuat objek wisata tersebut lebih diminati wisatawan. Peserta tidak hanya mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara meningkatkan daya tarik wisata Bhuju' Pongkeng, tetapi juga mendapatkan keterampilan baru dalam mengelola objek wisata tersebut sebagai objek wisata religi di Kabupaten Sumenep. Sosialisasi serupa bisa dilaksanakan di kemudian hari dengan menyertakan informasi tentang peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan perekonomian. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak diteliti peneliti, keduanya membahas tentang perkembangan wisata religi. Penelitian tersebut tidak membahas dari sudut pandang dakwah, tetapi penelitian ini membahasnya. Inilah perbedaan kedua penelitian tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penulis memakai metodologi penelitian kualitatif dalam karya ini. Pendekatan ini melihat objek studi sebagai sesuatu yang dinamis, hasil dari mempertimbangkan serta menafsirkan kondisi yang dilihat secara keseluruhan, sebab setiap objek dan semua komponennya saling terkait erat dan saling bergantung. Pendekatan ini dipilih karena proses ini memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk ucapan atau perilaku aktor yang dapat didengar. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memeriksa secara menyeluruh, tepat, metodis, dan ilmiah kekhasan orang, komunitas, atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama metode ini memahami sepenuhnya masalah yang dihadapi.<sup>5</sup>

Mengamati dan mendokumentasikan keadaan sosial, serta menganalisis dan mendeskripsikan berbagai elemen seperti ruang, objek, tindakan, aktivitas,

---

<sup>5</sup> D Sugiyono Prof, "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive). Pdf," Bandung Alf, 2011, 143.

fenomena, peristiwa, waktu, pelaku, sentimen, serta tujuan sambil mempertimbangkan kondisi yang ada adalah tujuan dari pendekatan deskriptif.<sup>6</sup>

## 2. Sumber Data

Secara umum, data adalah informasi bermakna yang bisa berupa teks, gambar, suara, angka, serta sebagainya.<sup>7</sup> Untuk perolehan data yang diperlukan di penelitian ini, sumber data yang digunakan yakni:

### c. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumber primer ataupun asli, disebut sumber data. Agar dapat menghasilkan informasi yang benar, maka data tersebut harus bersumber dari sumber yang dapat dipercaya. Data primer untuk penelitian ini didapat langsung dari informan lewat observasi dan wawancara yang dilakukan di Makam Sunan Kuning, tempat penelitian. Informasi tersebut diberikan oleh pengelola Makam Sunan Kuning, para peziarah, serta masyarakat setempat.

### d. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah diolah pihak lain dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Dokumen ataupun publikasi terkait pokok bahasan Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Kuning dipakai sebagai sumber data sekunder di penelitian ini.<sup>8</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni tahapan krusial dalam proses penelitian sebab pengumpulan data yakni tujuan utama dari penelitian. Penelitian tidak akan menghasilkan informasi yang memenuhi persyaratan jika metode pengumpulan data tidak dipahami dengan baik. Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui:

---

6 S.I.K.M.S. Dr. H. Zuchri Abdussamad and S.E.M.S. Dr. Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ>.

7 Joko P Subagyo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

8 Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," 2006.

a. Observasi

Observasi yakni metode pengumpulan data di mana peneliti memeriksa objek secara langsung untuk mendapatkan informasi. Berbeda dengan wawancara yang melibatkan komunikasi dengan informan, observasi dapat mencakup pengamatan terhadap objek-objek lain, termasuk aspek alam atau situasi lain di luar informan. Teknik ini digunakan ketika peneliti perlu memeriksa proses kerja, perilaku manusia, atau situasi yang cakupannya tidak terlalu luas.<sup>9</sup>

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah jenis pengumpulan data di mana sumber informasi ditanyai atau diajak bicara secara langsung. Wawancara mendalam digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa informasi terperinci yang diberikan oleh informan.<sup>10</sup> Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana topik yang akan dibahas hanya diuraikan dan tidak mengikuti prosedur yang komprehensif atau metodis.<sup>11</sup> Wawancara ini akan dilaksanakan dengan pengurus Makam Sunan Kuning.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pencarian dan pengumpulan data terkait variabel atau hal yang relevan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari penelitian dengan mengumpulkan dokumen yang dianggap penting dan diperlukan.<sup>12</sup>

4. Uji Keabsahan Data

---

9 Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)" (Alfabeta Bandung, CV, 2021).

10 Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, vol. 2 (Kencana, 2007).

11 Metode Sugiyono, "Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," Bandung: Alfabeta, 2015.

12 Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

Keabsahan data dipakai buat uji validitas data yang dipakai di penelitian. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yakni metode buat memverifikasi data dengan membandingkannya melalui berbagai sumber dan waktu.

Menurut William Wiersma, triangulasi yakni proses pengecekan data dari berbagai sumber serta waktu buat uji kredibilitas data dengan cara memakai teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jika hasilnya menunjukkan perbedaan data, peneliti perlu memastikan keakuratan data dengan mengonfirmasi kembali kepada sumber terkait.<sup>13</sup> Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melihat data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai keandalan data. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk mencapai konsensus.

b. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi semacam ini, informasi dari sumber yang sama diperiksa menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti harus berbicara dengan sumber data sekali lagi buat mengonfirmasi keakuratan informasi jika temuan pemeriksaan kredibilitas menunjukkan perbedaan dalam data.

c. Triangulasi Waktu

Dengan triangulasi semacam ini, informasi dari sumber yang sama dikonfirmasi menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti harus berdiskusi lagi dengan sumber data untuk mengonfirmasi keakuratan informasi jika uji kredibilitas menghasilkan hasil yang bertentangan.<sup>14</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, Bekerja dengan data, mengatur, mengklasifikasikan ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola,

---

<sup>13</sup> Thomas Gibney and William Wiersma, "Using Profile Analysis for Student Teacher Evaluation," *Journal of Teacher Education* 37, no. 3 (1986): 41–45.

<sup>14</sup> Sugiyono Prof, "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive). Pdf."

melakukan sintesis, mencari tren, mengidentifikasi hal-hal penting, dan mencari tahu informasi yang dapat dibagikan dengan orang lain hanyalah beberapa tugas yang terlibat di analisis data kualitatif<sup>15</sup> Metodologi analisis interaktif Milles dan Hubberman adalah salah satu metode yang dipakai dalam analisis data kualitatif. Teknik analisis data model interaktif dipakai di karya ini, dan melibatkan langkah-langkah berikut: (1) memilih data, (2) menyajikan data, serta (3) mengambil kesimpulan.<sup>16</sup>

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Tujuan dari penyusunan sistematika ini adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai alur dan pola pikir peneliti. Skripsi ini disusun dalam lima bagian yang masing-masing saling berhubungan serta mendukung isi satu sama lain. Oleh sebab itu, penulisan disusun secara terstruktur agar tujuan dan arah penelitian dapat tergambarkan dengan jelas.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat penjelasan-penjelasan yang jadi dasar dari penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini menyajikan teori-teori yang menjadi dasar pendukung penelitian, termasuk teori mengenai konsep pengembangan, pariwisata, wisata religi, serta konsep dakwah.

---

<sup>15</sup> Lexi J Moleong, "Analisis Data Kualitatif," Online).(Journal. Repository. Upi. Edu/11140/6/S\_PLS\_0907078\_Chapter3. Pdf., Diakses 28 Maret 2017), 2010.

<sup>16</sup> Hasrian Rudi Setiawan, "Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran," in Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, vol. 1, 2021, 507–11.

**BAB III : GAMBARAN UMUM MAKAM SUNAN KUNING**

Penulis membahas gambaran umum obyek wisata religi yakni Makam Sunan Kuning Kota Semarang di bab ini.

**BAB IV : ANALISIS DAN TEMUAN LAPANGAN**

Hasil analisis bagaimana Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Kuning serta Perspektif Dakwah di Wisata Religi Makam Sunan Kuning dibahas di bab ini.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis serta saran-saran yang disusun berdasarkan temuan penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian.

## BAB II

### TEORI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PERSPEKTIF DAKWAH

#### A. Pengembangan

##### 1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah suatu metode atau prosedur untuk tingkatan mutu sumber daya sehingga bisa diterapkan pada berbagai aspek kehidupan kontemporer. Untuk mencapai mutu hidup yang lebih tinggi, pembangunan juga mencakup berbagai inisiatif untuk meningkatkan keadaan dan kapasitas terkini. Pembangunan dalam pengertian ini mengacu pada kemajuan dan validasi produk, khususnya pengembangan wisata religi.

Poerwadarminta, sebagaimana dikutip dalam Aulia Basundari Widyaningsih, menyatakan bahwa pengembangan adalah metode ataupun prosedur yang digunakan untuk menciptakan sesuatu yang lebih canggih, bermanfaat, dan lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan adalah proses pengembangan yang berkelanjutan yang dimaksudkan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Paturusi menggambarkan pengembangan sebagai strategi untuk memajukan, meningkatkan, dan memperbaiki tempat wisata agar menarik wisatawan dan memberikan keuntungan serta manfaat bagi pelancong, sektor pariwisata, masyarakat setempat, dan pemerintah. Paturusi juga dikutip dalam Aulia Basundari Widyaningsih.<sup>17</sup> Dengan demikian, pengembangan dapat disimpulkan sebagai cara yang dipakai buat majukan sesuatu agar lebih baik dalam jangka waktu panjang dan mencapai hasil yang diinginkan.

Pengembangan pariwisata adalah suatu prosedur buat tingkatan mutu objek wisata dengan tujuan memodifikasi dan menilai mutunya agar tetap diminati atau melampaui standar sebelumnya. Pengembangan ini mempertimbangkan daya dukung serta sektor terkait, semacam

---

<sup>17</sup> Aulia Basundhari Widyaningsih et al., *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism (Kawasan Wisata Di Kecamatan Nargoyoso, Karanganyar)* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

masyarakat setempat, serta memerlukan dukungan dari berbagai sektor, dari skala kecil hingga regional.

Dalam membangun wisata religi, pengelola perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pembentukan forum masyarakat untuk membahas pertumbuhan ziarah umat Islam atau destinasi wisata religi dengan mempertimbangkan potensi budaya setempat.
- b. Pembentukan rencana tata ruang dan lingkungan (RTBL) serta rencana induk pembangunan yang dikaji secara lintas sektoral dan didasarkan pada gagasan untuk mencapai manfaat serta perlakuan orang lain dengan rasa hormat serta kepercayaan. Spesifikasi teknis untuk konstruksi bangunan juga termasuk di dalamnya.
- c. Pembentukan " *Collaborative Management* " untuk melestarikan sejarah dan budaya di antara berbagai organisasi yang saling terhubung (lintas sektoral). Saling menghormati (*Mutual Respect*), saling percaya (*Mutual Trust*), saling bertanggung jawab (*Mutual accountability*), dan saling menguntungkan (*Mutual Benefit*) merupakan konsep lintas sektoral yang dimaksud.<sup>18</sup>

## **2. Unsur-unsur Pengembangan**

Tentu saja ada faktor pendukung yang turut mendukung keberhasilan pertumbuhan pariwisata. Ada tiga unsur- unsur yang membentuk pengembangan pariwisata:

### **a. Atraksi (*Attraction*)**

Menurut KBBI, seni, situs bersejarah, satwa liar, adat istiadat, budaya, dan hiburan merupakan beberapa daya tarik. Apa pun yang istimewa, tidak biasa, atau indah dianggap sebagai daya tarik. Itu bisa berupa berbagai barang buatan manusia, sumber daya alam, atau praktik budaya, dan itu harus menjadi daya tarik utama bagi pengunjung suatu tempat. Pantai, gunung, dan sawah merupakan

---

<sup>18</sup> Agus Suryono, "Paket Wisata Ziarah Umat Islam," Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah Dan Stiepari Semarang, 2004.

contoh keindahan alam. Daya tarik buatan manusia meliputi gedung pencakar langit dan pusat perbelanjaan. Selain itu, situs bersejarah, artefak dari masa lalu, pertunjukan tari, pameran lukisan, dan banyak lagi merupakan daya tarik.<sup>19</sup>

Faktor-faktor yang bisa mendorong wisatawan mengunjungi suatu lokasi wisata meliputi:

- 1) Sesuatu yang bisa dilihat: Lokasi harus punya kualitas yang membedakan atau fitur unik yang membedakannya dari tempat lain dan yang dapat diamati oleh pengunjung. Barang tersebut harus khas, unik, serta istimewa.
- 2) Sesuatu yang bisa dikerjakan: Lokasi harus mencakup fasilitas yang buat pengunjung merasa nyaman, memberi mereka waktu buat beristirahat, dan membiarkan mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang akan membuat mereka merasa lebih puas. Sangat penting bagi wisatawan untuk merasa terkesan dengan kegiatan ini.
- 3) Sesuatu yang dapat dibeli: Fasilitas untuk kebutuhan wisatawan harus disediakan, terutama untuk kerajinan dan kenang-kenangan yang bisa dibawa pulang sebagai kenang-kenangan ataupun oleh-oleh. Kenang-kenangan ini membantu dalam memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat umum. Dengan demikian, sangat penting bagi pengembang pariwisata untuk memastikan bahwa souvenir yang mereka jual memberikan dampak positif pada pelanggan mereka.<sup>20</sup>
- 4) Atraksi: Atraksi bagi wisatawan harus memiliki kualitas khusus yang menarik mereka, seperti pemandangan yang indah atau cara hidup lokal yang unik. Atraksi ini harus memberikan

---

<sup>19</sup> Galuh Shita, "Mengenal Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata," Url: [https://www. Handalselaras. Com/Mengenal-Konsep-3a-Dalam-Pengembangan-Pariwisata](https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata), 2020.  
<sup>20</sup> Wardiyanto, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata* (Bandung: Lubuk Agung, 2011).

pengunjung pengalaman yang memuaskan, nyaman, dan menyenangkan.

b. *Amenitas (Amenity)*

Amenitas adalah fasilitas serta layanan tambahan yang ditawarkan di destinasi wisata untuk membantu aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata. Fasilitas ini dibuat untuk membuat pengunjung merasa nyaman dan memenuhi kebutuhan mereka selama bepergian. Fasilitas termasuk pusat perbelanjaan, restoran, tempat makan, penginapan, vila, flat, toilet, dan masjid adalah beberapa contoh fasilitas. Tujuan utama fasilitas adalah untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung jangka pendek sehingga mereka dapat bersantai, beristirahat, dan memanfaatkan berbagai aktivitas yang ditawarkan di lokasi wisata.

c. *Aksesibilitas (Accessibility)*

Aksesibilitas adalah fitur yang memudahkan pengunjung buat menggapai objek wisata. Aksesibilitas yakni komponen utama perencanaan dan pengembangan pariwisata, yang mencakup semua elemen yang meningkatkan pengalaman pengunjung, bukan hanya transportasi. Biaya, tingkat kepuasan, kemudahan akses, dan kecepatan wisatawan mencapai objek wisata semuanya dipengaruhi oleh aksesibilitas lokasi tertentu. Aksesibilitas memungkinkan wisatawan untuk meninggalkan tempat tinggal mereka dan melakukan perjalanan menuju destinasi yang dipilih. Aspek-aspek aksesibilitas meliputi:

- 1) Infrastruktur: semacam: jalan tol, stasiun, bandara, terminal, pelabuhan, dan area parkir.
- 2) Peralatan: Ketersediaan alat transportasi, baik darat, laut, ataupun udara.
- 3) Faktor operasional: Misalnya, rute yang dioperasikan, sinyal, dan informasi layanan.

- 4) Peraturan pemerintah: Regulasi yang mempengaruhi operasi transportasi, rute, serta tarif.<sup>21</sup>

## **B. Konsep Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yakni “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, atau berputar-putar, serta “wisata” yang berarti perjalanan ataupun berpergian. Dengan pengertian tersebut, perjalanan wisata bisa dipahami sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkala atau sebagai sarana untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hukum Indonesia, pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik wisata yang ada (UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata).<sup>22</sup>

Pariwisata memegang peranan penting bagi suatu negara, khususnya dalam konteks ekonomi. Melalui pariwisata, suatu negara ataupun pemerintah daerah dapat memperoleh pendapatan dari berbagai objek wisata. Pariwisata mencakup berbagai jenis seperti wisata alam, budaya, dan buatan, yang menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki potensi wisata yang unik.

Menurut Dr. Abdul Hakam Ash-Sha’idi dalam bukunya "*Ar-Rihlatu fi Islami*," berpergian ataupun perjalanan dapat dibagi menjadi lima kategori:

- a. Berpergian buat cari keselamatan: Misalnya, hijrah, atau tindakan melarikan diri dari suatu negara yang dikenal karena inovasinya atau dominasi hal-hal yang diharamkan.

---

21 Ambar Teguh Sulistiyani and Qori' Bayyinaturosyi, Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital Di Daerah Tertinggal (jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO), 2019).

22 Bungaran A. Simanjuntak, dkk, Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 1-2.

- b. Berpergian untuk tujuan keagamaan: Ini termasuk mempelajari hal-hal baru, pergi haji, berperang di jalan Allah, mengunjungi anggota keluarga atau saudara kandung demi Allah, dan berpergian untuk mendapatkan hikmah atau membela keadilan dan kebenaran.
- c. Berpergian untuk kemaslahatan duniawi: Seperti mengejar mata pencaharian dan kebutuhan dasar.
- d. Berpergian untuk urusan kemasyarakatan: Misalnya, melakukan diskusi, berdakwah, dan menengahi konflik.
- e. Berpergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan: Hanya untuk hiburan Anda.<sup>23</sup>

Penjelasan ini memperjelas bahwa pariwisata adalah perjalanan berulang-ulang oleh orang atau kelompok ke lokasi yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

## 2. Jenis-Jenis Pariwisata

Berbagai jenis wisata dapat diklasifikasikan berdasarkan motif dan tujuan perjalanan, masing-masing menawarkan pengalaman dan manfaat yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis wisata:

### a. Wisata budaya.

Wisata budaya melibatkan perjalanan untuk memperluas pengetahuan tentang budaya dan tradisi masyarakat di tempat yang dikunjungi. Ini termasuk mengunjungi situs-situs bersejarah, mempelajari adat istiadat, cara hidup, seni, dan kebiasaan lokal. Tujuan utamanya adalah untuk memahami dan menghargai keragaman budaya.<sup>24</sup>

### b. Wisata Maritim Atau Bahari.

Kegiatan yang dilaksanakan di perairan, seperti danau, pantai, teluk, atau lautan, menjadi fokus utama jenis wisata ini.

---

<sup>23</sup> Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014, hal. 137-141.

<sup>24</sup> Aisyah Oktariani, "Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Hotel Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, 2012, hal. 36.

Memancing, berlayar, menyelam, berselancar, melihat taman laut dan pemandangan bawah laut, serta mengikuti lomba berselancar merupakan kegiatan wisata bahari yang umum dilakukan. Ini sangat populer di daerah yang memiliki akses ke laut atau perairan lainnya.

c. Wisata Cagar Alam.

Wisata cagar alam berhubungan dengan kunjungan ke area yang dilindungi untuk menikmati keindahan alam dan keberagaman flora dan fauna. Kegiatan dalam wisata ini sering melibatkan fotografi binatang, menikmati pemandangan pegunungan, atau melihat tumbuhan dan satwa langka yang dilindungi oleh pemerintah atau masyarakat.

d. Wisata Pertanian (Agrowisata).

Mengunjungi proyek pertanian, seperti perkebunan, pembibitan, dan lokasi lain yang terkait dengan pertanian, menjadi penekanan utama wisata pertanian. Wisatawan dapat belajar tentang teknik pertanian, melihat tanaman, dan menikmati pemandangan serta kesegaran dari lingkungan pertanian.

e. Wisata Ziarah.

Wisata ziarah melibatkan perjalanan ke tempat-tempat yang punyai nilai religius atau sejarah, semacam makam orang-orang penting, tempat suci, atau lokasi yang dianggap keramat. Kegiatan ini sering dilakukan dengan tujuan spiritual atau untuk menghormati sejarah dan kepercayaan masyarakat.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa pariwisata mencakup berbagai jenis yang bisa memenuhi berbagai tujuan dan minat wisatawan. Penelitian terkait strategi pengembangan objek wisata religi, seperti yang dibahas dalam konteks ini, yakni salah satu aspek penting

---

25 Nyoman Pendi S, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, (Jakarta: Pradya Paramita, 1999), hal. 36-37.

dalam mengembangkan destinasi wisata yang memanfaatkan potensi spiritual dan sejarahnya untuk menarik pengunjung.

### **3. Pariwisata Dalam Perspektif Islam**

Menurut Suparlan, religi atau keagamaan dipandang sebagai bagian dari sistem kebudayaan. Agama, dalam pandangannya, adalah sistem pengetahuan atau simbol yang membantu dalam penciptaan, klasifikasi, pengorganisasian, dan penggunaan simbol oleh manusia untuk komunikasi dan adaptasi lingkungan. Sementara itu, budaya dianggap sebagai kumpulan informasi yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Pengetahuan ini berfungsi sebagai alat untuk memahami, menginterpretasikan, serta merespon lingkungan, sekaligus memotivasi tindakan yang diperlukan.<sup>26</sup>

Soetomo menyatakan bahwa religi adalah keyakinan bahwa sesuatu itu bersifat ilahi. Oleh sebab itu, wisata religi bisa jadi alat bagi orang buat memvalidasi atau memperkuat pandangan mereka.<sup>27</sup>

Mappi memberikan pandangan yang lebih luas, menyebutkan bahwa wisata religi adalah jenis pariwisata yang tujuan utamanya adalah mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI No. 50 Tahun 2011, dalam Pasal 14 Ayat 1 disebutkan daya tarik wisata terdiri wisata alam dan wisata buatan.<sup>28</sup>

Pariwisata religi, yang sering dikenal sebagai wisata ziarah, adalah salah satu dari sekian banyak kategori atau subjenis kegiatan pariwisata yang membentuk objek wisata. Segala sesuatu yang memiliki kekhasan,

---

26 Suparlan, P. (1981). *Kebudayaan Masyarakat dan Agama :Agama Sebagai sasaran Penelitian antropologi*. Universitas Indonesia.

27 Limbong, F., & Soetomo, S. (2013). Dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. *Ruang*, 2(1), 51-60.

28 Miftakhul, J. (2022). *Strategi Pengembangan Wisata Religi di Pondok Pesantren Attauhidiyah Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

daya tarik, atau nilai yang menarik perhatian atau berkembang menjadi tujuan wisata dianggap sebagai objek wisata itu sendiri.

Wisata religi secara substansial yakni perjalanan yang dilakukan buat penunji tuntutan spiritual dan membantu jiwa menemukan kembali kedalaman ilmu agama. Berbagai lokasi yang dapat menggugah rasa keagamaan seseorang dengan menonjolkan unsur orisinalitas, keindahan, dan makna keagamaan dianggap sebagai objek wisata religi. Ziarah, lokasi bersejarah yang memiliki makna keagamaan, dan kunjungan ke masjid adalah beberapa contoh objek wisata religi. Memperoleh kembali ilmu dan wawasan spiritual membutuhkan pertumbuhan wisata religi di era globalisasi, ketika nilai-nilai dan praktik budaya mulai memudar. Wisata religi, yang mencakup hal-hal semacam kunjungi tempat peristirahatan ataupun makam orang suci sebagai salah satu jenis wisata spiritual, bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dan memperluas pemahaman spiritual selain memberikan hiburan.

Dalam bahasa Arab, pariwisata dikenal "al-Siyahah," "al-Rihlah," serta "al-Safar," sementara dalam bahasa Inggris istilahnya adalah "tourism." Sebagai sarana pemenuhan kebutuhan wisatawan, pemerintah atau masyarakat dapat menyediakan pelayanan dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh perseorangan atau kelompok untuk perjalanan dalam negeri maupun internasional.

Definisi tersebut menekankan kata "perjalanan" ataupun "wisata" dalam bahasa Sansekerta dan "Travel" dalam bahasa Inggris. Semua makhluk di dunia ini, termasuk semut, melakukan perjalanan dengan motif masing-masing. Perbedaannya terletak pada tujuan perjalanan itu sendiri, semut bepergian buat cari makan, sementara manusia punya berbagai motif, seperti rekreasi, olahraga, mengunjungi keluarga, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.

Dalam Islam, pariwisata dipandang sebagai perjalanan untuk merenungkan keindahan ciptaan Allah Ta'ala dan nikmati keindahan

alam, yang dapat memperkuat keimanan pada keesaan Allah serta motivasi pelaksanaan kewajiban hidup. Konsep perjalanan dalam Islam memerlukan perhatian untuk mengambil pelajaran dari observasi selama perjalanan tersebut.

Beberapa istilah dalam Islam yang terkait dengan perjalanan meliputi hijrah, haji, ziarah, perdagangan, serta pencarian ilmu pengetahuan. Hijrah, misalnya, adalah perjalanan yang bisa bersifat ibadah atau politis, seperti pindah dari satu kota ke kota lain ataupun dari satu negara ke negara lain untuk tujuan spiritual ataupun buat memperbaiki kondisi hidup. Hijrah juga bisa berarti menjauhi komunitas yang tidak kondusif atau pemerintah yang tidak adil, dan mencari tempat yang lebih baik untuk berkembang.<sup>29</sup>

Sementara itu, haji adalah perjalanan spiritual ke tanah suci Mekkah yang diwajibkan bagi umat Muslim yang penuh syarat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Pariwisata yang dianjurkan dalam Islam meliputi perjalanan yang berkaitan dengan aspek spiritual, seperti berziarah ke tempat-tempat bersejarah Islam serta mengagumi kebesaran ciptaan Tuhan.

### **C. Wisata Religi**

#### **1. Pengertian Wisata Religi**

Wisata berasal dari bahasa Sanskerta "*VIS*" berarti tempat tinggal, serta berkembang jadi "*Vicata*" dalam Bahasa Jawa Kawi Kuno, yang kemudian disederhanakan jadi "wisata" berarti bepergian. Dalam bahasa Sanskerta, "pari" berarti berkeliling dan "wisata" berarti pergi, sehingga pariwisata mengacu pada perjalanan yang dilaksanakan dari satu tempat ke tempat lainnya secara berulang.<sup>30</sup> Dalam bahasa Inggris, istilah yang

---

<sup>29</sup> Enis Apriyanti, Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Islam, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. hal. 39-41.

<sup>30</sup> I K Suwena, I G N Widyatmaja, and M J Atmaja, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Udayana University Press, 2010), <https://books.google.co.id/books?id=owxiMwEACAAJ>.

digunakan adalah "tour" buat bentuk tunggal serta "tourisme" buat bentuk jamak.<sup>31</sup>

Kehidupan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata, baik bagi wisatawan ataupun bagi mereka yang memberi dan menerima pariwisata.<sup>32</sup> UU RI No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata yakni pariwisata sebagai usaha perjalanan yang dilaksanakan orang ataupun kelompok orang untuk bersenang-senang, mengembangkan diri, atau mempelajari tempat wisata tertentu dalam jangka waktu tertentu.<sup>33</sup>

Kata "*religion*" dari bahasa Latin "*relegere*," berarti mematuhi norma-norma. Kata tersebut diubah menjadi "religi" dalam bahasa Indonesia, yang berarti ikatan antara manusia dengan Tuhan. Kepercayaan terhadap makhluk supranatural yang lebih tinggi dan berbagai praktik spiritual merupakan bagian dari agama.<sup>34</sup> Berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, wisata religi adalah perjalanan dengan tujuan untuk belajar atau mengalami pencerahan spiritual.<sup>35</sup> Anda dapat melakukan perjalanan ini sendiri atau bersama orang lain untuk melihat lokasi atau organisasi yang dianggap penting bagi pertumbuhan dakwah.

Secara umum, Kegiatan perjalanan yang dimaksudkan untuk memperoleh kepuasan, kesenangan, pendidikan, dan pengalaman disebut sebagai pariwisata. Agama berkaitan dengan bagaimana orang percaya dan berhubungan dengan Yang Mahakudus, serta bagaimana mereka menjalani hidup sesuai dengan ajaran tertentu. Wisatawan yang religius terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan

---

31 Oka A Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata (Angkasa, 1983).

32 Ridwan, Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata.

33 Undang-undang No.10 Tahun 2009, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN," 2009.

34 Sari Narulita et al., "Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi Di DKI Jakarta," Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.

35 Lukmanul Hakim, "Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19," Journal of Islamic Management 1, no. 2 (2021): 136–47.

mereka terhadap roh atau makhluk spiritual lainnya. Wisata religi, yang juga dikenal sebagai wisata minat khusus, bertujuan untuk meningkatkan praktik agama dan menyebarkan strategi dakwah kepada masyarakat. Aktivitas ini menawarkan objek wisata bernuansa religius yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekuasaan Tuhan.

## **2. Bentuk-bentuk Wisata Religi**

Wisata religi biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki makna sejarah atau makna unik. Wisata religi juga dilakukan oleh orang-orang dari berbagai agama. Misalnya, umat Kristen mengunjungi gereja-gereja tua, dan masih banyak lagi.

Ada berbagai jenis wisata religi dalam Islam, seperti: Pertama-tama, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah utama bagi umat Islam, tempat mereka melakukan berbagai ritual keagamaan seperti salat dan membaca Al-Quran. Kedua, dalam budaya Jawa, kuburan merupakan objek yang sangat dihormati. Karena kata "sare" (tidur) berasal dari kata "pesarean," yang berarti "tempat tidur" atau "tempat istirahat," maka kata ini lebih tepat untuk menyebut kuburan dalam bahasa Jawa. Selain kedua jenis wisata religi tersebut, ada tempat-tempat suci lain yang sering dikunjungi.<sup>36</sup>

## **3. Fungsi Wisata Religi**

Tujuan utama wisata religi adalah mempelajari ciptaan Allah dan perkembangan peradaban manusia untuk menerapkan hikmah (ibrah) tersebut di kehidupan sehari-hari serta jadinya sebagai pedoman dalam menjalankan ajaran Islam. Berwisata untuk melihat wujud kekuasaan Allah di dunia pada hakikatnya adalah wisata religi. Hal ini erat kaitannya dengan dakwah yang diinspirasi oleh Al-Qur'an serta mengajak manusia kepada kebaikan.

Beberapa manfaat dari wisata religi yakni:

---

36 Suryono, "Paket Wisata Ziarah Umat Islam."

- a. Menghormati kematian.
- b. Menghentikan perbuatan jahat dan mengurangi malapetaka.
- c. Membersihkan hati dari kotoran dan melembutkan hati yang keras.
- d. Memperkuat hati supaya tidak tergoyahkan godaan yang menjerumuskan pada dosa.
- e. Membantu seseorang dalam menghadapi keadaannya yang hampir mati.
- f. Mengurangi kecenderungan terhadap kesenangan duniawi sehingga lebih fokus pada kehidupan akhirat.<sup>37</sup>

#### 4. Tujuan Wisata Religi

Ziarah, sebagai bentuk wisata religi, memiliki dimensi yang lebih dari sekadar kepatuhan agama; ia juga merangkum nilai kemanusiaan. Beberapa tujuan utama dari ziarah atau wisata religi meliputi:

- a. Menjadi Pedoman untuk Menyebarkan Syiar Islam

Ziarah bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia dan untuk mengingatkan kita tentang ke-Esaan Allah. Kegiatan ini berfungsi sebagai pelajaran berharga yang mengajarkan bagaimana menjaga keimanan dan menjauhi syirik serta kekufuran. Dengan mengunjungi tempat-tempat suci, diharapkan bisa menuntun individu dan masyarakat untuk tetap dalam koridor ajaran agama.<sup>38</sup>

- b. Mengingat tentang Kehidupan Setelah Mati

Ziarah kubur berfungsi untuk mengingatkan kita akan kehidupan akhirat, yang mana segala musibah di dunia hanyalah ujian sementara jika dibandingkan dengan azab di akhirat. Bencana seperti gempa bumi, gunung meletus, atau banjir adalah hal-hal lokal, sedangkan hari kiamat akan membawa bencana yang meluas dan dahsyat. Hal ini mengajarkan bahwa amal dan ilmu adalah bekal

---

<sup>37</sup> Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi," Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

<sup>38</sup> Nugroho Ruslan and Arifin Suryo, "Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa," Pustaka Timur, 2007.

utama di akhirat, sebagai persiapan menghadapi hari kiamat yang penuh tantangan.

c. Memohon Berkah dan Syafa'at

Salah satu tujuan berziarah adalah untuk memohon berkah dari orang-orang yang diziarahi, termasuk Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali, serta ulama. Harapannya adalah memperoleh syafa'at di hari kiamat ataupun hari akhir nanti. Berziarah diharapkan dapat membawa manfaat spiritual dan dukungan dari mereka yang memiliki kedudukan tinggi di hadapan Allah.<sup>39</sup>

d. Mendorong Kesadaran dan Motivasi Beragama

Berziarah di tempat-tempat suci dapat memberikan dorongan baru bagi kesadaran beragama. Mengunjungi makam atau tempat bersejarah diharapkan dapat memunculkan kekuatan baru dalam iman dan motivasi untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Dengan cara ini, ziarah diharapkan dapat membantu individu untuk lebih patuh, tunduk, dan menjalankan kehendak Ilahi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

## 5. Manfaat Wisata Religi

a. Mengingatkan Manusia pada Akhirat

Sebagai manusia, penting untuk memikirkan kehidupan sesudah mati sebab hidup di dunia ini bersifat sementara. Berziarah ke makam dapat meningkatkan kesadaran kita tentang akhirat dan memotivasi kita untuk lebih mempersiapkan diri.

b. Lebih Dekat dengan Sang Pencipta

Wisata religi bukan sekadar perjalanan biasa; tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Melalui pengalaman ini, wisatawan dapat lebih mengingat kematian dan mengembangkan rasa takut pada siksa kubur serta neraka.

---

<sup>39</sup> Muslih M Hanif, "Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an Dan Al-Hadist," Semarang: AR-RIDHA, 1998.

<sup>40</sup> Purwadi, Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual (Penerbit Buku Kompas, 2006), <https://books.google.co.id/books?id=XAKidpKxGgYC>.

c. Meningkatkan Kualitas Pribadi

Pengalaman wisata religi dapat membuat seseorang merasa lebih dekat dengan Allah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pribadi. Wisatawan mungkin akan menjadi lebih sabar dan positif setelah merasakan kehadiran Allah.

d. Menjadi lebih bahagia

Wisata religi dapat membawa kebahagiaan dan membuat hidup terasa lebih ringan dengan kedekatan dengan Sang Pencipta. Perjalanan ini sering kali memberikan pelajaran berharga yang menambah kebahagiaan dalam hidup.

e. Menyegarkan Dahaga Spiritual

Wisata religi dapat memuaskan hasrat spiritual dan mendatangkan ketenangan batin, berbeda dengan wisata ke tempat hiburan yang hanya memberikan kenikmatan sesaat.

f. Bersosialisasi Lebih Baik

Selama perjalanan ataupun di lokasi wisata tertentu, wisatawan dapat bertemu dengan banyak orang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan belajar tentang agama. Ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga meningkatkan keterampilan bersosialisasi.<sup>41</sup>

Bersumber penjelasan di atas, wisata religi memiliki berbagai tujuan yang bermanfaat dan bisa menjadi pedoman di kehidupan, terutama dalam usaha buat dekatkan diri pada Allah SWT.

## **D. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, kata "dakwah" dari bahasa Arab "*Da'a - yad'u - da'watan*" berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Dakwah dalam bentuk kata kerja berarti mengajak atau mengajak, sedangkan dalam bentuk masdar berarti menyampaikan gagasan tentang tindakan. "Da'i" yakni

---

41 Tita Sari, "19 Manfaat Wisata Religi Yang Wajib Diketahui."

orang yang menyebarkan dakwah, sedangkan "mad'u" adalah orang yang menjadi sasaran dakwah<sup>42</sup>

Beberapa ulama serta tokoh memberikan penjelasan mengenai pengertian dakwah:

- a. Syaikh Ali Makhfudz, Dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, Syaikh Ali Makhfudz, dakwah sebagai usaha buat dorong manusia melakukan kebaikan, mengikuti hidayah, serta mengajak mereka untuk menjauhi keburukan, sehingga bisa meraih kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat.<sup>43</sup>
- b. Muhammad Natsir, Menurut Muhammad Natsir dalam bukunya *Fungsi Dakwah Islam*, dakwah adalah upaya menyampaikan pandangan tentang tujuan hidup di dunia ini kepada individu maupun masyarakat, termasuk seruan untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, melalui media serta metode yang sesuai dengan akhlak. Dakwah ini mencakup bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pribadi, keluarga, masyarakat, hingga negara.
- c. Menurut Prof. Hamka menjelaskan bahwa dakwah yakni panggilan yang bertujuan mengajak orang pada prinsip tertentu yang memiliki dasar kuat, dengan inti aktivitas yang perintahkan amar ma'ruf nahi mungkar, atau ajak pada kebaikan serta cegah keburukan.<sup>44</sup>

Meskipun terdapat variasi dalam kata-katanya, kesimpulan berikut dapat diambil dari banyak definisi yang diberikan di atas:

- a. Dakwah adalah ajaran Islam yang ditransformasikan menjadi keyakinan yang membawa berkah bagi seluruh jagat raya. Dengan tujuan akhir buat memperoleh kebahagiaan di dunia serta akhirat, maka dalam proses dakwah terdapat beberapa komponen penting, yakni da'i (subjek dakwah), maddah (substansi dakwah), thariqah

---

42 Achmad Warson Munawwir and Ahmad Warson Munawwir, "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap," 1997.

43 Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

44 Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1986).

(teknik dakwah), wasilah (media dakwah), serta mad'u (objek dakwah).

- b. Proses penghayatan, transformasi, dan penyebaran ajaran Islam di kehidupan sehari-hari disebut juga dengan dakwah. Istilah dakwah mengacu pada makna seruan dari Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW supaya manusia menerima ajaran Islam serta mengamalkannya.<sup>45</sup>

## **2. Hukum Dakwah**

Pada dasarnya, dakwah adalah tugas yang diemban oleh para Rasul untuk mengajak kaumnya beriman kepada Allah SWT. Namun, berdasarkan ajaran Al-Quran dan anjuran Nabi Muhammad SAW dalam beberapa Hadis, dakwah juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, tanpa memandang jenis kelamin.

Topik yang dapat diperdebatkan meliputi persyaratan dakwah dan apakah dakwah berlaku untuk semua individu atau hanya orang tertentu. Perbedaan dalam pengetahuan dan pemahaman manusia terhadap Al-Quran, serta bagaimana bukti naqli Al-Quran dan Hadits dipahami, biasanya menjadi akar penyebab ketidaksepakatan ini.

Menurut Asmuni Syukir, dakwah merupakan kewajiban yang berlaku bagi laki-laki serta perempuan. Hukum Islam menganjurkan upaya maksimal sesuai kemampuan serta pengetahuan masing-masing orang, bukan menuntut hasil maksimal dari setiap individu. Keberhasilan dakwah adalah urusan Allah SWT.

Seorang dai tidak diharuskan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dakwahnya, tetapi dianggap berhasil jika telah berusaha semaksimal mungkin. Kesuksesan dalam dakwah, baik bagi laki-laki maupun perempuan, adalah urusan Allah SWT.

Berdakwah itu penting, berdasarkan banyak hadis Nabi Muhammad SAW, di samping Al-Quran. Oleh karena itu, berdakwah itu wajib bagi

---

45 Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Prenada Media, 2024).

semua umat Islam yang mampu, dan agar dakwah diterima oleh masyarakat, maka sangat penting untuk memiliki rencana atau teknik yang tepat.<sup>46</sup>

Jika tidak ada seorang pun yang bersedia untuk berdakwah di suatu tempat, maka dakwah tersebut dapat menjadi fardlu 'ain (kewajiban pribadi) atau fardlu kifayah (kewajiban kolektif) jika sudah ada cukup banyak orang yang cakap untuk berdakwah. Bergantung pada kapasitasnya, setiap orang wajib berdakwah saat jumlah dai masih sedikit dan banyak kemungkaran serta kebodohan.

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Terdapat beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan di prosesnya. Unsur-unsur dakwah, yakni:

#### a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i yakni orang yang sebarakan ajaran Islam dengan berbicara, menulis, atau beramal, baik sendiri, bersama orang lain, maupun melalui lembaga atau organisasi. Pelaku dakwah pertama yakni Nabi Muhammad SAW, menurut Al-Qur'an. Istilah "da'i" lebih terbatas karena umumnya dikaitkan dengan penceramah agama atau khatib, meskipun kadang-kadang digunakan sebagai sinonim untuk "*mubaligh*" (orang yang menyebarkan ajaran Islam).

#### b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u ataupun individu atau kelompok yang terima khotbah, khususnya mereka yang diundang untuk mengikuti Allah SWT agar memperoleh penebusan dosa baik di dunia ataupun di akhirat. Dakwah ditujukan kepada berbagai macam profesi, termasuk buruh, guru, seniman, petani, nelayan, dan sebagainya. Aspek geografis juga bervariasi, termasuk masyarakat kota, desa, pegunungan, atau

---

46 FAHRURROZI, F., & THOHRI, M. (2019). MEDIA DAN DAKWAH MODERASI: MELACAK PERAN STRATEGIS DALAM MENYEBARKAN FAHAM MODERASI DI SITUS NAHDLATUL WATHAN ONLINE SITUS KALANGAN NITIZEN MUSLIM-SANTRI. *Tasamuh*, 17(1), 155-180.

pesisir. Dalam hal agama, objek dakwah bisa berupa Muslim, Kafir, musyrik, atau munafik.<sup>47</sup> Menurut Muhammad Abduh, mad'u dapat dibagi jadi tiga golongan:<sup>48</sup>

- 1) Golongan cendekiawan, mereka yang mencintai kebenaran, berpikir kritis, serta cepat pahami persoalan.
- 2) Golongan awam, kebanyakan orang yang belum bisa berpikir kritis, mendalam serta belum memahami konsep yang kompleks.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, mereka yang tertarik bahas sesuatu tetapi hanya di batas tertentu serta tidak mampu menggali lebih dalam.

c. Materi Dakwah (*Maddah*)

Maddah adalah isi atau substansi dakwah yang diusung, meliputi bidang akhlak, syariat (ibadah serta muamalah), serta aqidah (keyakinan). Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama Islam, As-Sunnah Nabi Muhammad SAW, simpulan ijtihad ulama, serta perkembangan budaya Islam merupakan sumber materi dakwah.

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Wasilah adalah perangkat atau perlengkapan yang dipakai mad'u buat menerima pesan dakwah. Televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, buletin, dan media internet (Facebook, Instagram, YouTube, serta lain-lain) yakni contoh media dakwah tertulis dan lisan.

e. Metode Dakwah (*Thoriqoh*)

Thoriqoh dakwah adalah pendekatan atau rencana yang dipakai da'i untuk melaksanakan kegiatan dakwahnya. Tiga cara dakwah secara umum dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125: metode Mujjadi (berdebat dengan cara yang baik), metode Mau'idzoh Hasanah (memberikan nasihat yang baik), dan metode Bil Hikmah (dengan hikmah).

---

47 Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah (Logos, 1997).

48 M.Munir, et al., Manajemen Dakwah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 21

#### **4. Pendekatan dakwah**

Setelah membahas berbagai unsur dakwah, penting untuk menerapkan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan dakwah. Pendekatan dakwah mencakup langkah-langkah serta metode yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah, dengan penentuan pendekatannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sasaran dakwah.

Sebagai contoh, di masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, pendekatan yang lebih fokus pada aspek psikologis mungkin lebih efektif. Di sisi lain, menggunakan pendekatan ekonomi pada individu yang mengalami kecemasan batin mungkin kurang tepat dan sebaiknya diatasi dengan pendekatan psikologis. Menurut Drs. Toto Tasmara dalam bukunya tentang metodologi dakwah, pendekatan dakwah harus didasarkan pada prinsip hikmah dan kasih sayang, serta menempatkan penghargaan yang tinggi terhadap martabat manusia. Pendekatan ini harus berlandaskan pada prinsip demokratis dan persuasif.

Pendekatan demokratis berarti bahwa da'i harus menghormati keputusan akhir yang diambil oleh obyek dakwah. Sebagai komunikator, da'i seharusnya tidak memaksakan kehendaknya, melainkan hanya menyampaikan informasi dan fakta kepada obyek dakwah. Al-Quran surat Al-Imran ayat 20 menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam dakwah. Beberapa prinsip pendekatan dakwah yang harus diperhatikan adalah:

- a. Pendekatan dakwah harus selalu menghargai manusia dan menghindari pemaksaan kehendak.
- b. Hikmah serta kasih sayang yakni elemen kunci dalam proses penyampaian pesan dakwah.
- c. Pendekatan dakwah yang berorientasi pada manusia harus menghormati keputusan akhir dari komunikan, menjadikannya sebagai proses penyampaian ide secara demokratis.

- d. Pendekatan dakwah yang didasarkan pada hikmah serta kasih sayang bisa menggunakan berbagai alat yang sesuai dengan hukum, selama tetap menghormati hak-hak manusia.

Pendekatan Dakwah dikelompokkan jadi dua kategori utama:

- a. Pendekatan Sosial

Metode ini didasarkan pada pengetahuan bahwa target dakwah adalah manusia yang memiliki naluri sosial, kehadiran sosial yang konstan, dan hubungan dengan serta ketergantungan pada orang lain. Interaksi sosial ini menyentuh berbagai topik, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Oleh karena itu, strategi sosial dalam dakwah terdiri dari:

- 1) Pendekatan Pendidikan

Pendidikan formal, nonformal, dan informal dianggap sebagai hak asasi manusia dan kebutuhan mendasar dalam masyarakat. Tujuan utama lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan, memperluas perspektif, dan menciptakan individu dan anggota masyarakat yang bermoral baik.

- 2) Pendekatan Budaya

Budaya merupakan elemen penting dalam masyarakat yang mengikat kehidupan mereka. Sebagai contoh, para Walisongo dengan cermat memanfaatkan pendekatan budaya dalam dakwah mereka di Indonesia, yang terbukti efektif.

- 3) Pendekatan Politik

Ada situasi di mana pendekatan politik menjadi cara yang paling tepat untuk menangani masalah, terutama melalui kekuasaan. Hadis Nabi menyarankan buat lakukan *amar ma'ruf* serta *nahi munkar* dengan "*fal yughoyvirhu biyadihi*," yang berarti menerapkan tindakan tersebut melalui kekuasaan politik pada penguasa.

- 4) Pendekatan Ekonomi

Ekonomi adalah aspek mendasar di kehidupan manusia. Meskipun kesejahteraan ekonomi tidak selalu jamin iman yang kuat, kekurangan ekonomi sering kali berkaitan dengan kekufuran. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi dalam dakwah penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (*fiddunya hasanah*) dan mendukung stabilitas keimanan serta kontinuitas ibadah (*fil akhirah hasanah*) bagi masyarakat yang kurang mampu.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini mencakup dua perspektif utama:

- 1) Citra pandang, manusia harus diperlakukan sebagai makhluk yang punyai kelebihan dibanding makhluk lainnya. Oleh sebab itu, strategi dakwah harus meyakinkan, berpengetahuan, dan baik.
- 2) Realita pandang, walaupun manusia punyai kelebihan, mereka sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menghadapi masalah yang mengganggu kesejahteraan mental mereka. Dalam hal ini, dakwah perlu mempertimbangkan masalah-masalah psikologis yang dialami oleh setiap individu. Pendekatan psikologis sangat penting buat mereka yang membutuhkan penyelesaian masalah rohani, baik melalui bimbingan, penyuluhan, atau metode lain. Pendekatan dakwah yang efektif seringkali memerlukan kombinasi dari berbagai pendekatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>49</sup>

## 5. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Secara etimologis, istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni gabungan dari kata "meta" berarti melalui serta "hodos" berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode dalam bahasa Yunani yakni

---

49 Hasan, M. (2013). Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Pena Salsabila. Hal 96

serangkaian tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Frasa ini dikenal sebagai Thoriq dalam bahasa Arab.<sup>50</sup> Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan metode dakwah yakni teknik atau cara yang diterapkan seorang Da'i pada Mad'u buat menggapai tujuan tertentu, dengan landasan hikmah serta kasih sayang.

b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Bentuk metode dakwah yang sesuai Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berarti :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS: An-Nahl 125).<sup>51</sup>

Bersumber ayat tersebut, metode dakwah dapat dibagi menjadi tiga cakupan utama:

1) *Al-hikmah*

Kemampuan seorang Da'i untuk pilih, memastikan, serta selaraskan metode dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi Mad'u dikenal sebagai al-hikmah. Hal ini mencakup kapasitas Da'i untuk mengomunikasikan ajaran Islam dengan cara yang bisa dipahami Mad'u dengan menggunakan penalaran yang logis, bahasa yang mudah dipahami, dan relevansi yang jelas. Al-hikmah adalah teknik komunikasi yang menarik dan

---

50 Haji Hasanuddin, Hukum Dakwah (Jakarta :: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).

51 Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, vol. 1 (Gema Insani, 1999).

berfokus pada masyarakat yang memadukan unsur-unsur dakwah teoritis dan praktis. Dengan demikian, hak-hak demokrasi diakui, yang memungkinkan dakwah untuk memenuhi tujuannya.<sup>52</sup>

## 2) *Mauidzah Hasanah*

Istilah "mauidzah hasanah" terdiri dua kata: "mauidzah" yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, atau peringatan, dan "hasanah" yang berarti kebaikan.<sup>53</sup> Bila merujuk pada nasihat, pendidikan, pengajaran, kisah, kabar gembira, peringatan, serta pesan positif yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, maka istilah "mauidzah hasanah" dalam konteks dakwah digunakan. Menjadi teladan di dunia dan akhirat adalah tujuannya, sebagaimana penebusan dosa di Bumi dan di akhirat.<sup>54</sup> Ada berbagai cara untuk mengklasifikasikan mauidzah hasanah, termasuk instruksi, nasihat, anekdot, kabar gembira, dan peringatan.

## 3) *Mujadalah*

Secara etimologi, "mujjadi" berasal dari kata Arab "jadala," berarti memutarbalikkan atau memutarbalikkan. Ketika huruf jim digabungkan dengan huruf alif, kata tersebut menjadi "debat." Menurut dakwah, mujjadi adalah diskusi yang bersahabat antara dua orang ataupun lebih yang menghasilkan pertukaran ide yang sinergis.<sup>55</sup> Tujuannya adalah agar pihak lain dibujuk untuk memeluk sudut pandang itu melalui argumen-argumen yang meyakinkan dan data-data pendukung, selain juga

---

52 Muriah Siti, "Metode Dakwah Kontemporer," Yogyakarta: Mitra Pustaka., 2000.

53 Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Ikhlas, 1984).

54 Muhammad Munir et al., "Metode Dakwah," 2003.

55 Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah."

melalui rasa saling hormati serta hargai sudut pandang satu sama lain serta penerimaan yang tulus atas pendapat pihak lain.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Tata Sukayat, “Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi’ Asyarah” (Simbiosis Rekatama Media, 2015).

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI**

**PERSPEKTIF DAKWAH MAKAM SUNAN KUNING KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Makam Sunan Kuning**

**1. Sejarah Singkat Sunan Kuning**

Sunan Kuning, atau Raden Mas Garendi, adalah keturunan ningrat dari Mataram dan cucu dari Amangkurat III. Pada masa kecilnya, terjadi intrik di keraton yang menyebabkan ayahnya terbunuh saat ia berusia sekitar 2 tahun. Sunan Kuning kemudian diselamatkan oleh pamannya dan dibawa ke arah utara, tepatnya di Purwodadi, Grobogan. Di sana, ia bertemu dengan seorang Tionghoa bernama Etik yang kemudian mengasuhnya.

Di Purwodadi, Sunan Kuning dilindungi oleh bupati grobogan yang pro dengan Tionghoa, sehingga Mataram tidak berani mengambil tindakan terhadapnya. Saat Sunan Kuning beranjak dewasa, sekitar usia 16 tahun, terjadi peristiwa Geger Pecinan yang bermula dari konflik antara VOC dan masyarakat Tionghoa di Batavia. Pembantaian terhadap 10.000 jiwa Tionghoa menyebabkan laskar-laskar Tionghoa melarikan diri ke Semarang. Di sana, terjadi persekutuan antara etnis Tionghoa dan Jawa, membentuk laskar gabungan.

Pada masa itu, Mataram sedang kacau karena kerajaan Islam bersekutu dengan VOC. Laskar gabungan Tionghoa dan Jawa melakukan penyerangan terhadap Pakubuwono II dan berhasil mengalahkannya. Raden Mas Garendi diangkat menjadi Amangkurat V di Pati. Namun, setelah setengah tahun, terjadi kudeta yang dibantu oleh VOC, dan Pakubuwono kembali berkuasa. Sunan Kuning kemudian mengasingkan diri di bukit Pekayangan dan menjadi pendakwah Islam dan berperan sebagai tabib. Untuk mengelabui VOC.

**2. Objek Wisata Religi Makam Sunan Kuning**

Sunan Kuning yakni makam seorang pemimpin agama Tionghoa, yang bernama asli Soen Ang Ing. Raden Mas Garendi juga merupakan

nama Jawa-nya. Menurut laporan, Sunan Kuning yakni salah satu tokoh kunci pada peristiwa Geger Pacinan, yang bermula dari pertikaian antara masyarakat Tionghoa Batavia dan VOC.

Penemuan makam Sunan Kuning awalnya ditemukan oleh Mbah Saribin, seorang sesepuh yang memiliki santri dan memelihara kerbau. Suatu hari, kerbau Mbah Saribin tidak pulang dan setelah mencarinya, ia tidak menemukannya. Malu karena sebagai tokoh masyarakat yang memiliki santri, ia tidak bisa menemukan kerbaunya, akhirnya Mbah Saribin bermunajat di Bukit Pekayangan.

Dalam munajatnya, ia mendapatkan petunjuk melalui mimpi didatangi oleh sosok berjubah kuning seperti dari kerajaan, yang memberi tahu bahwa kerbaunya sudah diikat di suatu tempat. Setelah sadar, ia menemukan kerbaunya sudah ada di Bukit Pekayangan. Penasaran dengan sosok yang menemuinya dalam mimpi, Mbah Saribin kembali bersemadi di Bukit Pekayangan. Beberapa hari kemudian, ia bertemu lagi dengan sosok tersebut yang kemudian mengenalkan dirinya sebagai Sunan Kuning. Akhirnya, Mbah Saribin temukan gundukan tanah yang merupakan makam Sunan Kuning.

Dalam hasil observasi lapangan dengan pengelola makam Sunan Kuning bapak Jumadi beliau menjelaskan bahwa makam Sunan Kuning di kelola oleh sebuah yayasan yang bernama yayasan Soen An Ing yayasan tersebut berdiri pada tahun 2021. Sebelum itu makam Sunan Kuning di kelola oleh paguyuban masyarakat dan tidak memiliki landasan hukum setelah di kelola yayasan Soen An Ing makam Sunan Kuning memiliki SK MENKUMHAN Tahun 2021.

Makam Sunan Kuning mempunyai bentuk bangunan yang unik terlihat makam ini memiliki ornamen yang merupakan kolaborasi antara budaya Tionghoa dan Jawa, yang terlihat dari elemen-elemen arsitektur seperti kaligrafi Tionghoa, ukiran kayu, serta penggunaan warna-warna cerah seperti emas dan merah. Memasuki area makam, terdapat beberapa bangunan rumah mini. Tiga makam yang diberi nama Kyai

Sekabat, Kyai Djimat, serta Kyai Modjopahit terletak di rumah pertama. Diperkirakan bahwa ketiganya adalah murid dan pendukung setia Sunan Kuning. Bangunan utama, rumah kedua, memiliki teras yang menyerupai pendopo. Makam Soen Ang Ing, Makam Sunan Kalijaga, serta makam yang dikenal sebagai Sunan Ambarawa, juga dikenal sebagai Syekh Maulana Maghribi Kendil Wesi, semuanya terletak di dalam bangunan utama ini. Ketiga makam ini dilengkapi dengan bangunan kecil dan dihiasi kelambu yang didominasi warna merah.

### **3. Letak Geografis**

Secara geografis makam Sunan Kuning berlokasi di Jalan Taman Sri Kuncoro II No.184, Kalibanteng Kulon, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi makam ini berada di daerah perbukitan yang dikelilingi pemukiman padat penduduk serta beberapa bangunan pertokoan.

Adapun letak geografis dan batas-batas wilayah makam Sunan Kuning yakni,

- a. Sebelah utara: Jalan Taman Sri Kuncoro I
- b. Sebelah barat: Jalan Muradi
- c. Sebelah selatan: Jalan Taman Sri Kuncoro III
- d. Sebelah timur: Jalan Taman Sri Kuncoro II

Akses jalan menuju makam Sunan Kuning cukup mudah, meskipun beberapa ruas jalan tergolong sempit. Tersedia tempat parkir yang cukup luas di sekitar lokasi makam. Di sekitar makam terdapat beberapa pohon besar yang rindang, menciptakan suasana yang tenang dan asri. Terdapat berbagai pilihan akses menuju makam Sunan Kuning, yang dapat ditempuh dengan bus, sepeda motor, atau berjalan kaki. Rute pertama, untuk bus, bisa melalui Jalan Raya Siliwangi, kemudian berbelok ke Jalan Muradi sekitar 400 meter. Lokasinya ada di sebelah kanan, dan pengunjung bisa melanjutkan dengan berjalan kaki melalui permukiman warga. Jalan ini sudah beraspal.

Untuk rute yang berada di sisi barat, pengunjung perlu melewati gang-gang di permukiman Argorejo. Terdapat portal batas saat Anda mencapai ujung barat Gang Argorejo. Setelah itu, lanjutkan perjalanan ke Gang Jalan Sri Kuncoro 1 di Kalibanteng Kulon, Semarang Barat, RT 6 RW 2. Terdapat gapura dengan anak tangga di sebelah kiri, sekitar 50 meter setelah Anda masuk ke gang. Makam warga berada di sebelah kanan dan kiri anak tangga, yang dapat dinaiki peziarah. Di puncak bukit, terdapat gapura kedua yang memiliki arsitektur khas Tiongkok.

#### 4. Struktur Organisasi

Setiap organisasi, struktur pengelolaan yang jelas akan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota sesuai perannya. Berikut adalah struktur pengelolaan di makam Sunan Kuning:

JABATAN	NAMA
Ketua	H. Bambang Sugito Panggih
Sekretaris	Jumadi Wahyudi
Bendahara	Nur Mei Suprapti Mulyono
Koordinator	Sayem Heriyanto
Juru Kunci	Sutomo
Keamanan	Haryanto Manang
Humas	Djupri Tri Wahyu Utomo Suhadi
Kebersihan	Tri Sutrisno

#### 5. Lingkungan Sekitar Makam Sunan Kuning

Seorang nasionalis keturunan Tionghoa Jawa, Sunan Kuning, juga dikenal dengan nama Soen An Ing. Ia memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap perlawanan terhadap kolonialisme di Jawa serta penyebaran doktrin Islam di Semarang dan wilayah pesisir utara Jawa Tengah, yang dikenal sebagai Pantura. Sunan Kuning dimakamkan di Bukit Pakayangan, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan ornamen tradisional Tionghoa sebagai tanda penghormatan dan sebagai pengingat bahwa kelompok etnis Tionghoa telah menghasilkan seorang nasionalis hebat yang mengabdikan pada bangsa. Namun, sayangnya, sejak tahun 1963, wilayah makam Sunan Kuning, atau Soen An Ing, telah dikaitkan dengan hal yang negatif karena kedekatannya dengan wilayah lokalisasi Kota Semarang. Anda harus melewati gang-gang kompleks lokalisasi untuk mencapai area makam Sunan Kuning. Di sana, Anda akan melihat beberapa pemandangan wanita berpakaian minim, serta kafe dan karaoke yang dipamerkan di depan umum.

Kompleks yang bersebelahan dengan makam Sunan Kuning ditetapkan sebagai lokalisasi oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang pada tahun 1963, yang menandai dimulainya reputasi negatif makam tersebut. Sekitar masa itu, marak prostitusi gelap di jalan-jalan Kota Semarang, termasuk di Jembatan Kanal Banjir Barat, Jalan Stadion, Jagalan, Jembatan Mberok, Sebandaran, dan banyak lokasi lainnya. Kompleks Argorejo ditetapkan sebagai lokalisasi lewat Surat Keputusan Nomor 21/15/17/66, yang dikeluarkan melalui Wali Kota Semarang, yang saat itu dijabat Hadi Subeno. Tanggal 29 Agustus merupakan hari ulang tahun Resosialisasi Argorejo dan merupakan tanggal pelantikan resmi. Sejak saat itu, kawasan tersebut disebut sebagai lokalisasi Sunan Kuning oleh masyarakat.

Akibat penetapan tersebut, para peziarah semakin jarang berziarah ke makam Sunan Kuning. Padahal, selama ini para peziarah dari dalam dan luar negeri kerap berziarah ke makam tersebut. Tak hanya umat Islam, para peziarah Konghucu pun kerap berziarah ke makam ini. Di makam ini, terdapat tempat sembahyang bagi para peziarah yang datang untuk bermalam. Selain itu, tersedia pula dupa bagi para penganut

Konghucu untuk membakar dupa yang diletakkan di depan pintu masuk makam Sunan Kuning. Pada 18 Oktober 2019, setelah sekian lama tertunda, Balai Resosialisasi Argorejo ataupun Lokalisasi Sunan Kuning akhirnya ditutup oleh Pemerintah Kota Semarang. Penutupan ini terkait dengan tujuan Indonesia Bebas Prostitusi pada tahun 2019.

Di bawah arahan Sunwani, Kepala Resosialisasi Argorejo, perwakilan narapidana membacakan sumpah sebagai tanda berakhirnya sidang. Mereka bersumpah untuk berhenti bekerja sebagai PSK. Setelah mendapatkan pelatihan keterampilan dari Pemerintah Kota, saat ini sekitar 448 PSK berada di sana; setelah itu, mereka akan dipulangkan ke lokasi asal. Selain itu, para narapidana juga diberikan sumbangan sebagai dana awal untuk perusahaan baru di komunitas asal mereka.

Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi menitipkan pesan pada para mantan PSK, khususnya dari luar kota, agar mereka kembali ke kampung halaman untuk bekerja secara halal dan sehat. Pemerintah Kota Semarang masih memberikan layanan Kredit Wibawa, pengembangan keterampilan, dan pendampingan untuk memulai usaha bagi para mantan PSK. Sementara itu, Hendrar Prihadi yang kerap disapa Hendi memperbolehkan pemilik tempat karaoke mengurus perizinan dalam waktu kurang dari setahun, dengan catatan tidak ada prostitusi di sana. Kawasan lokalisasi sebelumnya akan ditutup dan disulap menjadi kampung tematik. Salah satu kampung tersebut akan diberi nama Kampung Sunan Kuning, diambil dari nama Sunan Kuning yang dianggap sebagai penyebar agama Islam di Semarang serta kawasan Pantura.

## **6. Sarana dan Prasarana di Makam Sunan Kuning**

Sarana serta prasarana di Makam Sunan Kuning, Kota Semarang, penting untuk menunjang kenyamanan pengunjung yang datang untuk berziarah. Berikut beberapa sarana serta prasarana yang tersedia di lokasi ziarah seperti Makam Sunan Kuning:

- a. Fasilitas yang ada di makam Sunan Kuning

- 1) Toilet
  - 2) Musholla
  - 3) Pendopo
  - 4) Area parkir
  - 5) Penerangan dan keamanan
- b. Peraturan yang ada di makam Sunan Kuning
- 1) Cegah terjadinya kehilangan barang milik pribadi
  - 2) Jaga keamanan
  - 3) Jaga ketertiban
  - 4) Jaga kebersihan
  - 5) Selama kegiatan di makam Sunan Kuning, harap matikan telepon dan pengeras suara.

## **B. Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning**

Makam Sunan Kuning di Kota Semarang bukan sekadar tempat peristirahatan terakhir seorang tokoh penting dalam sejarah penyebaran Islam di Jawa, tetapi juga merupakan situs budaya yang kaya dengan perpaduan arsitektur dan seni dari dua kebudayaan besar, yaitu Jawa dan Tionghoa. Sebagai salah satu destinasi wisata religi yang cukup populer, makam ini menarik banyak perhatian, bukan hanya karena nilai sejarah dan spiritualnya, tetapi juga karena keindahan dan keunikan yang ditawarkannya. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman wisata yang lebih bermakna, pengelolaan dan pengembangan Makam Sunan Kuning menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa daya tarik tempat ini dapat terus berlanjut.

Pengembangan destinasi wisata, termasuk Makam Sunan Kuning, memerlukan pendekatan secara menyeluruh, yang mencakup berbagai aspek mulai dari atraksi, fasilitas pendukung, hingga aksesibilitas. Atraksi yang mengacu pada daya tarik utama yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu destinasi, seperti sejarah, budaya, dan keindahan alam yang dimiliki oleh makam ini. Amenitas mencakup segala bentuk fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan serta kenyamanan

wisatawan selama berkunjung. Sementara itu, aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan mencapai lokasi wisata tersebut, baik dari bidang transportasi maupun infrastruktur.

### **1. Atraksi (*Attraction*)**

Salah satu tujuan wisata religi di Semarang adalah makam Sunan Kuning yang menawarkan keunikan budaya dan daya tarik yang tidak terdapat di tempat wisata lainnya. Makam ini memiliki ornamen yang merupakan kolaborasi antara budaya Tionghoa dan Jawa, yang terlihat dari elemen-elemen arsitektur seperti kaligrafi Tionghoa, ukiran kayu, serta penggunaan warna-warna cerah seperti emas dan merah. Keunikan ini menarik banyak peziarah yang penasaran serta hendak melihat langsung keindahan makam tersebut.

#### **a. Arsitektur dan Seni**

Salah satu daya tarik utama dari Makam Sunan Kuning yakni arsitektur makam yakni perpaduan antara budaya Tionghoa serta Jawa. Ornamen-ornamen yang menghiasi makam mencerminkan integrasi budaya yang harmonis, dengan elemen-elemen seperti kaligrafi Tionghoa, ukiran kayu, serta penggunaan warna-warna cerah seperti emas dan merah. Kombinasi ini tidak hanya berikan keindahan visual, tetapi juga menambah nilai artistik serta budaya yang tinggi pada situs ini.

Pengunjung dapat mengagumi detail-detail ornamen yang memancarkan kehalusan seni tradisional, serta memahami bagaimana budaya Tionghoa dan Jawa telah menyatu dalam satu harmoni yang indah. Keunikan ini memberikan pengalaman visual dan intelektual yang mendalam, mengajak pengunjung untuk merenungkan tentang keragaman budaya dan bagaimana mereka bisa saling melengkapi.

#### **b. Nilai sejarah dan spiritual**

Salah satu tempat ziarah yang memiliki makna spiritual dan sejarah adalah makam Sunan Kuning. Sebagai keturunan

Amangkurat III, Sunan Kuning dianggap sebagai penyebar agama Islam di Kota Semarang. Latar belakang sejarah ini menjadi daya tarik wisata yang unik, sebagai pengingat akan kontribusi besar para leluhur Sunan Kuning dalam menyebarkan agama Islam di Semarang.

Bagi para peziarah, mengunjungi makam Sunan Kuning bukan sekadar berziarah kepada leluhur, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap salah satu tokoh penting dalam sejarah agama Islam di Indonesia. Banyak yang percaya bahwa dengan berziarah, mereka dapat memperoleh berkah, ketenangan batin, serta mendapatkan hikmah dari perjuangan dan pengabdian Sunan Kuning dalam menyebarkan ajaran Islam.

c. Lokasi Strategis

Makam Sunan Kuning berlokasi di kawasan yang strategis di Kota Semarang, sehingga mudah diakses oleh peziarah dari berbagai penjuru. Lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota membuatnya menjadi destinasi ziarah yang populer, baik bagi penduduk lokal ataupun wisatawan. Akses jalan yang baik serta fasilitas transportasi yang memadai menjadikan makam ini sebagai tempat yang mudah dijangkau, bahkan mereka yang baru pertama kali berkunjung ke Semarang.

Selain itu, dekatnya makam ini dengan berbagai fasilitas umum, semacam hotel, rumah makan, serta pusat oleh-oleh, juga menjadi daya tarik tersendiri. Pengunjung dapat dengan mudah mengatur perjalanan mereka tanpa harus khawatir tentang fasilitas penunjang selama berziarah. Hal ini tentunya menambah kenyamanan dan kemudahan bagi mereka yang ingin berziarah ke makam Sunan Kuning.

d. Pemandangan Alam

Makam Sunan Kuning terletak di area yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri dan menyejukkan. Meskipun berada di

tengah kota, area makam tetap mempertahankan keasrian lingkungan dengan pepohonan hijau yang rindang serta taman-taman yang terawat dengan baik. Pemandangan alam ini memberikan suasana yang nyaman dan menyegarkan bagi para peziarah, yang bisa menikmati ketenangan alam sambil berdoa atau merenung.

Bagi mereka yang mencari ketenangan atau ingin larikan diri sejenak dari kesibukan sehari-hari, area makam ini menawarkan suasana yang ideal. Pengunjung bisa menikmati udara segar dan ketenangan alami yang menambah kekhusyukan dalam berziarah.

e. Acara dan Kegiatan Ziarah

Di beberapa waktu tertentu, makam Sunan Kuning menjadi pusat berbagai acara ziarah dan kegiatan keagamaan yang menarik banyak perhatian. Misalnya, pada bulan-bulan suci seperti Ramadan, makam ini sering kali dipenuhi oleh pengunjung yang datang untuk berdoa bersama, membaca Al-Quran, dan mengikuti berbagai ritual keagamaan. Acara-acara ini biasanya diadakan dengan penuh khidmat, dihadiri oleh tokoh-tokoh agama setempat, dan diikuti oleh banyak umat Islam dari berbagai daerah.

Selain itu, ada juga tradisi peringatan haul atau memperingati wafatnya Sunan Kuning, yang diadakan setiap tahun. Peringatan ini dihadiri oleh puluhan hingga ratusan orang yang datang untuk mengenang jasa-jasa Sunan Kuning dalam menyebarkan ajaran Islam. Acara haul ini menjadi momen penting bagi masyarakat setempat untuk mempererat silaturahmi dan memperkuat iman.

## **2. Amenitas (*Amenity*)**

Amenitas adalah berbagai jenis fasilitas yang memenuhi kebutuhan pengunjung saat mereka mengunjungi tempat wisata. Wisatawan dapat menggunakan fasilitas yang nyaman ini selama perjalanan wisata mereka. Hotel, vila, apartemen, tempat makan seperti rumah makan dan kios makanan, toilet, tempat pertokoan, rambu-rambu, dan rumah

ibadah seperti masjid adalah beberapa contohnya. Fasilitas-fasilitas ini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan sementara, memungkinkan mereka untuk bersantai, beristirahat, dan terlibat dalam berbagai kegiatan di tempat wisata.

Dalam wawancara dengan bapak jumadi selaku pengelola makam Sunan Kuning mengenai amenitas mengatakan

*“Pembangunan fisik dalam waktu dekat ini merenovasi bangunan makam utama, pendopo dan merenovasi musholla Sunan Kuning.”* kata jumadi

Rencana renovasi bangunan makam dan musholla Sunan Kuning dalam waktu dekat adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas amenitas di tempat ini. Renovasi ini tidak hanya akan memperbaiki kondisi fisik bangunan, tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas dan kenyamanan bagi para peziarah. Dengan fasilitas yang lebih baik, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat, yang pada gilirannya bisa membawa manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat sekitar.

a. Area Parkir

Makam Sunan Kuning, sebagai salah satu tujuan ziarah yang populer di Kota Semarang, telah dilengkapi dengan fasilitas parkir yang memadai untuk mengakomodasi banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya. Tempat parkir ini dirancang dengan baik untuk menampung berbagai kendaraan, termasuk mobil pribadi, sepeda motor, dan bus wisata, yang biasanya mengangkut kelompok peziarah dari berbagai daerah.

b. Toilet umum

Fasilitas toilet umum di Makam Sunan Kuning yakni salah satu amenitas yang sangat diperhatikan oleh pengelola. Mengingat banyaknya pengunjung yang datang, kebersihan dan perawatan toilet menjadi prioritas utama. Toilet umum ini terletak di area yang mudah dijangkau area makam itu sendiri.

Toilet dilengkapi dengan air bersih yang selalu tersedia, serta fasilitas seperti wastafel, dan tempat sampah yang disediakan di setiap pintu keluar. Kebersihan toilet dijaga dengan baik oleh petugas kebersihan yang rutin membersihkan dan memastikan fasilitas ini tetap nyaman digunakan.

c. Musholla

Bagi pengunjung yang ingin melaksanakan sholat atau beribadah selama berada di Makam Sunan Kuning, tersedia mushola yang nyaman dan bersih. Mushola ini biasanya terletak di dekat area makam, memudahkan pengunjung untuk beribadah setelah atau sebelum melakukan ziarah. Beberapa makam juga memiliki masjid kecil yang lebih luas, yang bisa menampung lebih banyak jemaah, terutama pada saat hari-hari besar keagamaan atau acara haul.

Mushola dan masjid di area makam ini dilengkapi dengan perlengkapan ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an, serta buku tahlil yang bisa dipinjam pengunjung. Selain itu, tempat wudhu yang bersih dan air yang mengalir lancar juga disediakan di dekat mushola, memastikan kenyamanan pengunjung saat mengambil wudhu. Kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah ini dijaga dengan baik, menciptakan suasana yang khuyuuk dan damai buat mereka yang hendak dekatkan diri pada Tuhan selama berziarah.

d. Pendopo

Pendopo di area makam menyediakan tempat bagi wisatawan untuk beristirahat dan berteduh. Pendopo ini bisa digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk tempat berkumpul, tempat ibadah sementara, atau sekadar tempat bersantai setelah berziarah. Keberadaan pendopo yang nyaman dan terawat dengan baik memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisatawan.

e. Penerangan dan keamanan

Penerangan di area makam Sunan Kuning sangat diperhatikan, terutama karena makam ini sering dikunjungi hingga malam hari.

Lampu-lampu penerangan dipasang di berbagai sudut strategis, termasuk di area parkir, jalur pejalan kaki, dan sekitar makam. Penerangan yang baik ini memastikan pengunjung dapat bergerak dengan aman dan nyaman, bahkan pada malam hari atau ketika mengikuti acara ziarah yang berlangsung hingga larut malam.

f. Tempat sampah

Salah satu cara yang baik untuk menjaga kebersihan di kawasan makam Sunan Kuning adalah dengan menempatkan tong sampah di lokasi-lokasi utama. Tempat sampah ini ditempatkan di area parkir, sekitar jalur pejalan kaki, dan di sekitar makam itu sendiri. Tempat sampah ini dirancang untuk memudahkan pengunjung membuang sampah mereka, sehingga area makam tetap bersih dan nyaman.

Selain itu, pengelola pemakaman kerap kali memasang pengumuman yang mengingatkan para tamu untuk menjaga kebersihan area pemakaman dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, petugas kebersihan rutin melakukan pembersihan di seluruh area makam, memastikan tempat ini tetap terawat dan bebas dari sampah. Fasilitas tempat sampah yang tersedia ini sangat membantu dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan area makam, serta mendorong pengunjung untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Fasilitas di makam Sunan Kuning saat ini sudah memadai. Namun, ada beberapa fasilitas di makam Sunan Kuning yang perlu ditingkatkan, dan beberapa fasilitas seperti pusat perbelanjaan dan papan petunjuk masih dalam tahap pengerjaan dan belum siap. Meskipun demikian, sarana lainnya seperti toilet, pendopo, dan area parkir masih terawat dengan baik.

### 3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas adalah suatu struktur yang memudahkan wisatawan buat mengakses destinasi wisata. Salah satu unsur utama dalam sektor pariwisata adalah aksesibilitas. Lembaga ini menyediakan akses

informasi dan transportasi yang memadai. Perencanaan yang cermat dan cermat sangat diperlukan dalam pengembangan lokasi wisata. Komponen aksesibilitas yakni salah satu dari sekian banyak unsur yang harus diintegrasikan dalam proses pengembangan agar pariwisata dapat berhasil.

Dalam wawancara dengan bapak jumadi sebagai pengelola makam Sunan Kuning mengenai aksesibilitas mengatakan

*“Untuk akses jalan menuju makam sunan Kuning sudah cukup memadai karena jalanan sudah aspal dan tidak terlalu sempit biasa di bawah parkir bus 3 sampai 4 masih cukup”*

Makam Sunan Kuning terletak di Kota Semarang, yang punyai akses jalan yang mudah serta dekat dengan pusat kota. Lokasinya yang strategis memudahkan peziarah untuk mencapai tempat ini. Terdapat berbagai pilihan transportasi yang dapat digunakan, seperti bus, taksi, dan sepeda motor, sehingga peziarah dapat memilih transportasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Jalan menuju Makam Sunan Kuning sudah diaspal dengan baik, sehingga perjalanan menjadi nyaman dan aman. Pengunjung yang lebih suka berjalan kaki juga akan merasa nyaman karena jalur menuju makam cukup ramah pejalan kaki. Bagi peziarah yang menggunakan kendaraan pribadi, tersedia area parkir yang memadai di sekitar makam.

### **C. Kegiatan Di Makam Sunan Kuning**

Setiap daerah dan tempat suci, seperti Makam Sunan Kuning, memiliki adat keagamaannya sendiri. Pengelola makam Sunan Kuning menerangkan bahwa:

*“Secara religius mengadakan pengajian rutin YAMATASOR (Yasin, Manaqib, Tahlil, Sholawat) sekalibanteng kulon 1 periode 6x 2minggu sekali, juga mengadakan haul tiap tahun setiap tanggal 27 Rajab bersamaan memperingati Isra Mi’raj nabi Muhammad, mengundang para pejabat kecamatan ritualnya sore hari malamnya seremonial, kemudian yang tahunan dengan pengajian khusus biasanya diadakan rabu pungkasan pada bulan Muharram jamaah sadatain dari Kebon Danas Jawa Barat abah Damiri datang ke makam Sunan Kuning“*

## **1. Pengajian YAMATASOR**

Di makam Sunan Kuning terdapat kegiatan pengajian rutin yang dikenal dengan nama YAMATASOR. Pengajian ini merupakan singkatan dari Yasin, Manaqib, Tahlil, dan Sholawat. Tiap dua minggu sekali, masyarakat berkumpul buat ikuti pengajian ini yang diadakan sebanyak enam kali dalam satu periode.

Kegiatan YAMATASOR diawali dengan pembacaan surat Yasin, yakni salah satu surat di Al-Qur'an yang punyai banyak keutamaan. Setelah pembacaan Yasin, dilanjutkan dengan Manaqib, yaitu kisah-kisah tentang kehidupan dan keutamaan para wali Allah yang diambil sebagai teladan. Selanjutnya, dilakukan pembacaan Tahlil yang merupakan dzikir untuk mengingat dan memuji kebesaran Allah SWT, serta Sholawat yakni bentuk kecintaan dan penghormatan pada Nabi Muhammad SAW.

Pengajian YAMATASOR ini tidak hanya sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi antar warga. Dengan berkumpul secara rutin, warga dapat saling berbagi cerita, pengalaman, dan dukungan, sehingga tercipta kebersamaan yang harmonis dan kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Acara Haul Tahunan**

Selain pengajian rutin, di makam Sunan Kuning juga diadakan acara haul tahunan yang bertepatan dengan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Acara ini dilaksanakan setiap tanggal 27 Rajab dan menjadi salah satu momen penting bagi masyarakat setempat. Haul adalah peringatan tahunan buat mengenang serta doakan para leluhur yang sudah meninggal dunia.

Di acara haul ini, masyarakat mengundang para pejabat kecamatan untuk turut hadir dan berpartisipasi dalam ritual yang diadakan pada sore hari. Ritual ini biasanya melibatkan pembacaan doa-doa dan zikir

yang ditujukan kepada para arwah leluhur. Setelah ritual selesai, pada malam harinya diadakan seremonial yang melibatkan ceramah agama, sholawat, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

### **3. Pengajian Khusus Tahunan di Rabu Pungkasan**

Selain acara haul, di makam Sunan Kuning juga diadakan pengajian khusus tahunan yang biasanya diselenggarakan pada Rabu Pungkasan di bulan Muharram. Pengajian ini menjadi momen yang sangat dinantikan oleh masyarakat karena menghadirkan jamaah Sadatain dari Kebon Danas, Jawa Barat, yang dipimpin oleh Abah Damiri.

Pada kesempatan ini, jamaah Sadatain datang ke makam untuk berziarah dan mengikuti pengajian. Kegiatan ini diawali dengan ziarah ke makam, diikuti dengan pembacaan doa dan dzikir bersama. Setelah itu, diadakan pengajian yang melibatkan ceramah agama dan pembacaan kitab-kitab suci. Kehadiran jamaah Sadatain memberikan nuansa yang berbeda dan menambah semangat keagamaan bagi masyarakat setempat.

## **D. Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang dalam Perspektif Dakwah**

### **1. Subjek Dakwah (*Da'i*)**

Dai di Makam Sunan Kuning terdiri dari beberapa tokoh penting, yaitu Bapak Bambang selaku pimpinan Yayasan Soen An Ing, Mbah Tri selaku humas Yayasan Soen An Ing, serta para ulama setempat yang aktif dalam kegiatan keagamaan di makam Sunan Kuning. Bapak Bambang dan Mbah Tri memegang peranan sentral dalam menyusun dan melaksanakan berbagai program dakwah di makam, serta berpartisipasi dengan memberikan ceramah dan bimbingan spiritual kepada para masyarakat lokal maupun pengunjung. Para dai ini berfungsi sebagai pemberi ceramah, pembimbing spiritual, dan juga sebagai penjaga tradisi ajaran Islam yang diwariskan oleh Sunan Kuning.

## **2. Objek Dakwah (*Mad'u*)**

Madu atau objek dakwah di Makam Sunan Kuning mencakup para peziarah dan masyarakat lokal. Para peziarah yang datang ke makam ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, Ras dan daerah, namun semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari kedamaian spiritual dan berkah serta mendalami ajaran-ajaran Sunan Kuning. Selain itu, masyarakat lokal juga menjadi objek dakwah, di mana mereka terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di makam, serta mendapatkan manfaat dari ajaran yang disampaikan oleh para dai.

*“Mad'u di Makam Sunan Kuning sangat beragam. Kami menerima pengunjung dari berbagai kalangan, baik dari dalam ataupun luar kota, serta dari berbagai latar belakang ras, termasuk pengunjung dari komunitas Tionghoa”* Kata Jumadi.

## **3. Materi Dakwah (*Maddah*)**

Materi dakwah yang disampaikan di Makam Sunan Kuning berkaitan dengan berbagai ilmu keislaman, seperti ketauhidan (keesaan Allah), fiqih (hukum Islam), dan dzikrul maut (mengingat kematian). Materi ini disampaikan dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan pemahaman agama para pengunjung. Ketauhidan menekankan pentingnya pengakuan terhadap keesaan Allah dan menjauhi syirik. Fiqih memberikan panduan praktis tentang pelaksanaan ibadah serta kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Dzikrul maut, atau mengingat kematian, membantu pengunjung merenungkan kehidupan akhirat dan memperbaiki diri untuk persiapan menuju kematian.

## **4. Media Dakwah (*Wasilah*)**

Media dakwah di Makam Sunan Kuning menggunakan kombinasi media online dan media offline.

*“Kami menggunakan beberapa media Online lokal untuk mendukung dakwah, dan juga papan informasi yang menjelaskan tentang silsilah Sunan Kuning dan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan pengajian dan ceramah langsung juga menjadi media utama untuk menyampaikan pesan dakwah.”* Kata Jumadi.

Media online bekerja sama dengan media lokal untuk menyajikan artikel dan informasi terkait sejarah, ajaran, dan kegiatan di Makam Sunan Kuning, yang memungkinkan akses yang lebih luas dan cepat bagi masyarakat. Media offline yaitu kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, dan ceramah yang sering diadakan di pendopo. Selain itu, papan informasi tentang silsilah kerajaan Sunan Kuning juga menjadi media edukatif yang membantu pengunjung memahami nilai-nilai yang hendak disampaikan. Adanya fasilitas ini memungkinkan pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif dan menyeluruh kepada pengunjung.

#### **5. Metode Dakwah (*Thoriqoh*)**

Metode dakwah yang digunakan di Makam Sunan Kuning meliputi berbagai pendekatan yang dirancang untuk memastikan pesan-pesan agama bisa diterima dengan baik oleh para pengunjung. Metode yang umum dipakai termasuk ceramah langsung di mana para dai memberikan ceramah tentang berbagai topik keagamaan. Diskusi interaktif juga sering dilakukan, memungkinkan pengunjung untuk bertanya dan berdialog langsung dengan dai. Pendekatan personal melalui dialog individual dengan pengunjung juga sering diterapkan, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mendapatkan bimbingan spiritual yang lebih mendalam dan personal. Selain itu, metode dakwah juga melibatkan kegiatan ritual seperti doa bersama dan ziarah makam, yang memberikan pengalaman religius langsung bagi para pengunjung, memperkuat ikatan spiritual mereka dengan ajaran Sunan Kuning.

**BAB IV**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN  
KUNING KOTA SEMARANG PERSPEKTIF DAKWAH**

**A. Analisis Pengembangan Wisata Religi di Makam Sunan Kuning Kota Semarang**

Secara umum, pengembangan wisata religi di makam Sunan Kuning belum mencapai tahap yang optimal. Meskipun makam Sunan Kuning punyai daya tarik yang besar buat dikembangkan, terutama dalam aspek budayanya, fasilitas yang tersedia masih dalam tahap pengembangan optimal.

Agar pengembangan makam Sunan Kuning dapat berjalan maksimal, diperlukan pendekatan dengan konsep 3A. Konsep ini mencakup tiga elemen penting: atraksi, amenitas, serta aksesibilitas, yang bisa jadi jawaban buat pengembangan di area makam Sunan Kuning.

**1. Atraksi (*Attraction*)**

Atraksi wisata mengacu pada segala hal yang menarik minat wisatawan, baik berupa objek fisik maupun aspek non-fisik. Saat ini, daya tarik makam Sunan Kuning berkembang dengan baik. Pengelolaan dan pelestarian daya tarik makam ini dilakukan dengan optimal. Masyarakat Semarang sangat menyadari pentingnya makam yang terletak di perbukitan kota ini. Berikut ini beberapa tempat wisata yang bisa dikunjungi di makam Sunan Kuning:

**a. Arsitektur dan Seni**

Salah satu daya tarik utama dari Makam Sunan Kuning ialah arsitektur makam yakni perpaduan antara budaya Tionghoa serta Jawa. Ornamen-ornamen yang menghiasi makam mencerminkan integrasi budaya yang harmonis, dengan elemen-elemen seperti kaligrafi Tionghoa, ukiran kayu, serta penggunaan warna-warna cerah seperti emas dan merah. Kombinasi ini tidak hanya berikan keindahan visual, tetapi juga menambah nilai artistik serta budaya yang tinggi pada situs ini.

Pengunjung dapat mengagumi detail-detail ornamen yang memancarkan kehalusan seni tradisional, serta memahami bagaimana budaya Tionghoa dan Jawa telah menyatu dalam satu harmoni yang indah. Keunikan ini memberikan pengalaman visual dan intelektual yang mendalam, mengajak pengunjung untuk merenungkan tentang keragaman budaya dan bagaimana mereka bisa saling melengkapi.

**b. Nilai Sejarah dan Spiritual**

Makam Sunan Kuning punyai nilai sejarah yang tinggi sebab terkait dengan tokoh Sunan Kuning, seorang penyebar agama Islam di Kota Semarang. Sunan Kuning, yang merupakan keturunan dari Amangkurat III, punyai peran penting dalam sejarah penyebaran Islam di wilayah ini. Sejarah serta warisan spiritual ini memberikan dimensi tambahan bagi para peziarah yang datang buat berziarah dan berdoa.

Peziarah yang datang tidak hanya untuk menikmati keindahan arsitektur, tetapi juga untuk mendapatkan berkah dan kekuatan spiritual. Kisah hidup serta perjuangan Sunan Kuning dalam menyebarkan agama Islam memberikan inspirasi serta pengajaran moral bagi para peziarah. Ini adalah momen refleksi yang mendalam, di mana pengunjung dapat merenungkan perjalanan spiritual mereka sendiri.

**c. Lokasi Strategis**

Makam Sunan Kuning berlokasi di kawasan yang strategis di Kota Semarang, sehingga mudah diakses oleh peziarah dari berbagai penjuru. Lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota membuatnya menjadi destinasi ziarah yang populer, baik bagi penduduk lokal ataupun wisatawan. Akses jalan yang baik serta fasilitas transportasi yang memadai menjadikan makam ini sebagai tempat yang mudah dijangkau, bahkan bagi mereka yang baru pertama kali berkunjung ke Semarang.

Selain itu, dekatnya makam ini dengan berbagai fasilitas umum, semacam hotel, rumah makan, dan pusat oleh-oleh, juga menjadi daya tarik tersendiri. Pengunjung dapat dengan mudah mengatur perjalanan mereka tanpa harus khawatir tentang fasilitas penunjang selama berziarah. Hal ini tentunya menambah kenyamanan dan kemudahan bagi mereka yang ingin berziarah ke makam Sunan Kuning.

d. **Pemandangan Alam**

Makam Sunan Kuning terletak di area yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri dan menyejukkan. Meskipun berada di tengah kota, area makam tetap mempertahankan keasrian lingkungan dengan pepohonan hijau yang rindang serta taman-taman yang terawat dengan baik. Pemandangan alam ini memberikan suasana yang nyaman dan menyegarkan bagi para peziarah, yang bisa menikmati ketenangan alam sambil berdoa atau merenung.

Bagi mereka yang mencari ketenangan atau ingin larikan diri sejenak dari kesibukan sehari-hari, area makam ini menawarkan suasana yang ideal. Pengunjung bisa menikmati udara segar dan ketenangan alami yang menambah kekhusyukan dalam berziarah.

e. **Acara dan Kegiatan Ziarah**

Di beberapa waktu tertentu, makam Sunan Kuning menjadi pusat berbagai acara ziarah dan kegiatan keagamaan yang menarik banyak perhatian. Misalnya, pada bulan-bulan suci seperti Ramadan, makam ini sering kali dipenuhi oleh pengunjung yang datang untuk berdoa bersama, membaca Al-Quran, dan mengikuti berbagai ritual keagamaan. Acara-acara ini biasanya diadakan dengan penuh khidmat, dihadiri oleh tokoh-tokoh agama setempat, dan diikuti oleh banyak umat Islam dari berbagai daerah.

Selain itu, ada juga tradisi peringatan haul atau memperingati wafatnya Sunan Kuning, yang diadakan setiap tahun. Peringatan ini

dihadiri oleh puluhan hingga ratusan orang yang datang untuk mengenang jasa-jasa Sunan Kuning dalam menyebarkan ajaran Islam. Acara haul ini menjadi momen penting bagi masyarakat setempat untuk mempererat silaturahmi dan memperkuat iman.

## **2. Amenitas (*Amenity*)**

Amenitas menyediakan fasilitas yang diperlukan pengunjung destinasi wisata. Semua jenis tempat usaha yang menawarkan bantuan kepada wisatawan saat mereka membutuhkannya di destinasi wisata dianggap sebagai fasilitas. Fasilitas ini meliputi tempat ritel, pilihan penginapan, rumah ibadah, dan banyak lagi. Saat ini sudah ada sejumlah fasilitas di area makam Sunan Kuning, tetapi untuk mencapai standar yang lebih ideal, sejumlah area masih perlu dibenahi. Fasilitas yang tersedia, yakni:

### **1) Toilet**

Toilet merupakan salah satu fasilitas dasar yang penting bagi kenyamanan pengunjung. Di Makam Sunan Kuning, toilet sudah tersedia dan terawat dengan baik. Kebersihan dan ketersediaan toilet yang memadai adalah faktor penting untuk memastikan wisatawan merasa nyaman selama kunjungan mereka.

### **2) Pendopo**

Pendopo di area makam menyediakan tempat bagi wisatawan untuk beristirahat dan berteduh. Pendopo ini bisa digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk tempat berkumpul, tempat ibadah sementara, atau sekadar tempat bersantai setelah berziarah. Keberadaan pendopo yang nyaman dan terawat dengan baik memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisatawan.

### **3) Area Parkir**

Area parkir yang luas dan aman merupakan fasilitas penting bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Tersedianya area parkir yang memadai di sekitar Makam Sunan

Kuning memastikan bahwa wisatawan tidak perlu khawatir tentang tempat parkir, sehingga mereka bisa lebih fokus menikmati kunjungan mereka.

4) Musholla

Sebagai destinasi wisata religi, kehadiran musholla di area Makam Sunan Kuning sangat penting. Musholla ini menyediakan tempat bagi wisatawan untuk melaksanakan ibadah salat. Fasilitas musholla yang memadai dan terawat dengan baik akan memastikan kenyamanan pengunjung dalam menjalankan ibadah mereka selama berada di makam.

5) Penerangan dan keamanan

Penerangan di area makam Sunan Kuning sangat diperhatikan, terutama karena makam ini sering dikunjungi hingga malam hari. Lampu-lampu penerangan dipasang di berbagai sudut strategis, termasuk di area parkir, jalur pejalan kaki, dan sekitar makam. Penerangan yang baik ini memastikan pengunjung dapat bergerak dengan aman dan nyaman, bahkan pada malam hari atau ketika mengikuti acara ziarah yang berlangsung hingga larut malam.

6) Tempat sampah

Salah satu cara yang baik untuk menjaga kebersihan di kawasan makam Sunan Kuning adalah dengan menempatkan tong sampah di lokasi-lokasi utama. Tempat sampah ini ditempatkan di area parkir, sekitar jalur pejalan kaki, dan di sekitar makam itu sendiri. Tempat sampah ini dirancang untuk memudahkan pengunjung membuang sampah mereka, sehingga area makam tetap bersih dan nyaman.

Pengelola makam juga sering kali memasang papan pengingat bagi pengunjung buat jaga kebersihan dengan buang sampah pada tempatnya. Selain itu, petugas kebersihan rutin melakukan pembersihan di seluruh area makam, memastikan

tempat ini tetap terawat dan bebas dari sampah. Fasilitas tempat sampah yang tersedia ini sangat membantu dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan area makam, serta mendorong pengunjung untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.

a. Fasilitas yang Perlu Ditingkatkan

1) Papan Penunjuk Arah

Meskipun beberapa fasilitas dasar sudah tersedia, Makam Sunan Kuning masih memerlukan papan penunjuk arah. Papan penunjuk arah yang baik akan membantu wisatawan menemukan lokasi-lokasi penting di sekitar makam dengan mudah. Ini sangat penting terutama bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung dan tidak familiar dengan area tersebut.

2) Pusat Perbelanjaan dan Suvenir

Saat ini, fasilitas pusat perbelanjaan dan penjualan suvenir masih belum tersedia di area Makam Sunan Kuning. Kehadiran kios atau toko yang menjual suvenir, makanan ringan, dan kebutuhan lainnya dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Selain itu, pusat perbelanjaan ini juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi penduduk lokal, sehingga memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas sekitar.

3) Restoran dan Warung Makan

Fasilitas tempat makan seperti restoran dan warung makan juga merupakan aspek penting dari amenities. Wisatawan yang menghabiskan waktu yang cukup lama di destinasi wisata biasanya membutuhkan tempat untuk makan dan minum. Keberadaan restoran atau warung makan yang menawarkan berbagai pilihan makanan dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

#### 4) Tempat Penginapan

Ketersediaan tempat penginapan yang memadai serta nyaman yakni salah satu aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata. Saat ini, Makam Sunan Kuning masih memerlukan pengembangan fasilitas penginapan seperti hotel, vila, atau homestay yang dekat dengan area makam. Dengan adanya tempat penginapan yang nyaman, wisatawan yang datang dari luar kota atau yang ingin menghabiskan lebih banyak waktu di area makam dapat merencanakan kunjungan mereka dengan lebih baik.

Makam Sunan Kuning di Kota Semarang memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti toilet, pendopo, area parkir, dan musholla yang memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan atau belum tersedia, seperti papan penunjuk arah, pusat perbelanjaan, restoran/warung makan, dan tempat penginapan. Selain itu, informasi sejarah dan pentingnya makam Sunan Kuning masih terbatas, sehingga diperlukan lebih banyak papan informasi, brosur, dan pemandu wisata.

Bersumber hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan informan, kondisi sarana serta prasarana di makam Sunan Kuning terjaga dengan baik, namun masih terbatas dan belum sepenuhnya lengkap.

### 3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Fasilitas yang memudahkan akses pengunjung ke objek wisata disebut aksesibilitas. Ini merupakan elemen penting dalam industri pariwisata, baik dari segi ketersediaan informasi maupun aksesibilitas angkutan umum. Penciptaan objek wisata memerlukan perencanaan yang cermat, dengan aksesibilitas sebagai komponen utama yang mendukung keberhasilan industri.

Aksesibilitas sangat penting untuk pengembangan destinasi wisata yang sukses. Ini termasuk perencanaan, mempermudah perjalanan,

menyediakan informasi tentang rute dan objek wisata, serta memiliki akses ke penginapan, transportasi, dan fasilitas lainnya. Peluang keberhasilan dalam pertumbuhan dan pengembangan pariwisata meningkat dengan kemudahan akses ke lokasi wisata yang disukai.<sup>57</sup>

Faktor aksesibilitas dapat dievaluasi berlandaskan akses jalan dan lokasi kawasan wisata religi makam Sunan Kuning. Makam Sunan Kuning terletak sekitar 4,2 kilometer dari Tugu Muda Semarang di jantung Kalibanteng Kulon, Semarang Barat, Kota Semarang. Sangat mudah bagi pengunjung untuk menuju lokasi makam ini.

Kawasan wisata religi di sekitar makam Sunan Kuning memiliki akses jalan yang sangat baik. Pengunjung dapat mencapai makam ini dengan berbagai cara, seperti menggunakan bus, sepeda motor, atau berjalan kaki. Untuk transportasi bus, rute dapat melalui Jalan Raya Siliwangi, kemudian belok ke Jalan Muradi sekitar 400 meter dari lokasi yang berada di sisi kanan jalan. Pengunjung bisa melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki melalui pemukiman warga. Jalan ini sudah beraspal.

Pengunjung yang memasuki Desa Argorejo dari arah barat harus melewati lorong-lorong. Ada portal batas setelah sampai di ujung barat Gang Argorejo. Langkah selanjutnya adalah memasuki Desa Kalibanteng Kulon, Gang Jalan Sri Kuncoro 1 RT 6 RW 2, Semarang Barat. Ada anak tangga dan gapura di sebelah kiri sekitar 50 meter setelah Anda masuk ke gang. Peziarah dapat menaiki tangga tersebut, sementara makam-makam warga berada di kanan dan kiri jalan. Di puncak bukit, terdapat gapura kedua dengan arsitektur khas Tiongkok.

## **B. Analisis Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kuning Kota Semarang dalam Perspektif Dakwah**

---

<sup>57</sup> I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, "Pengantar Ilmu Pariwisata", (Yogyakarta: ANDI, 2009) hlm 146

Wisata religi adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat menggabungkan aspek spiritual dengan kegiatan pariwisata. Dalam konteks dakwah, wisata religi berpotensi besar menjadi media penyebaran ajaran Islam, memperkuat keyakinan umat, serta mendekatkan individu kepada nilai-nilai agama. Salah satu destinasi wisata religi yang penting di Indonesia adalah Makam Sunan Kuning di Kota Semarang, yang menjadi daya tarik bagi banyak pengunjung. Melalui analisis 3A, yaitu Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas, perspektif dakwah dalam pengembangan wisata religi ini dapat dianalisis lebih mendalam. Ketiga elemen ini memberikan landasan yang kuat untuk melihat bagaimana dakwah bisa berjalan secara efektif dalam konteks wisata religi. Unsur-unsur dakwah seperti dai, mad'u, materi, media, dan metode dakwah juga menjadi komponen penting yang harus disertakan dalam analisis ini untuk memastikan bahwa pesan Islam tersampaikan dengan baik kepada pengunjung.

#### **1. Atraksi (*Attraction*)**

Atraksi merupakan elemen utama yang menjadi daya tarik pengunjung dalam wisata religi. Dalam perspektif dakwah, atraksi yang dihadirkan tidak hanya berfokus pada nilai sejarah atau estetika semata, melainkan juga pada nilai spiritual yang dapat memberikan pembelajaran bagi mad'u (pengunjung). Makam Sunan Kuning, sebagai tokoh penting dalam penyebaran Islam di Jawa, merupakan contoh atraksi yang memiliki nilai dakwah yang kuat. Pengunjung yang datang untuk berziarah dapat dibimbing oleh dai (penceramah) yang memahami sejarah hidup dan perjuangan dakwah Sunan Kuning, serta bagaimana nilai-nilai keislaman tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Dakwah dalam atraksi ini tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga dapat bersifat aktif, di mana dai menyampaikan materi dakwah melalui ceramah atau diskusi dengan pengunjung, mengaitkan sejarah dengan relevansi kontemporer.

Materi dakwah yang disampaikan dalam konteks atraksi wisata religi harus relevan dengan karakter dan sejarah situs religi tersebut. Di Makam Sunan Kuning, materi dakwah dapat mencakup perjuangan Sunan Kuning dalam menyebarkan Islam di Jawa, kesederhanaannya dalam berdakwah, serta kesabarannya dalam menghadapi tantangan. Dai dapat menggali nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, ketabahan, dan keberanian yang diajarkan Sunan Kuning dan mengaitkannya dengan tantangan dakwah saat ini. Hal ini dapat memberikan pengunjung pengalaman spiritual yang mendalam dan lebih dari sekadar ziarah. Dengan demikian, wisata religi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan dakwah yang membangun.

## **2. Amenitas (*Amenity*)**

Amenitas adalah fasilitas yang disediakan untuk mendukung kenyamanan pengunjung selama menjalani wisata religi. Dalam perspektif dakwah, amenitas yang disediakan harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seperti kebersihan, kenyamanan, dan keramahan. Fasilitas ibadah seperti masjid atau mushola yang bersih, tempat wudhu yang layak, serta fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat yang memadai sangat penting dalam mendukung kegiatan dakwah. Selain itu, media dakwah juga menjadi bagian dari amenitas ini. Papan informasi yang menjelaskan sejarah Sunan Kuning, buku panduan, atau video dokumentasi tentang perjuangan dakwah Sunan Kuning dapat disediakan untuk memperkaya pengalaman pengunjung.

Dalam aspek kebersihan, bangunan makam Sunan Kuning sudah terjaga dengan baik dan terawat. Namun, terdapat isu terkait lokasi masjid yang berdekatan dengan toilet, yang dapat menyebabkan kemungkinan kontaminasi najis di area suci masjid. Pihak pengelola menyadari pentingnya menjaga kesucian tempat ibadah dan segera mengambil langkah strategis untuk mengatasi masalah ini. Salah satu

langkah yang diambil adalah merencanakan renovasi untuk area musholla, agar menjadi lebih layak dan nyaman bagi para pengunjung.

Selain itu, kondisi toilet dan tempat wudhu saat ini belum terpisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menciptakan tantangan dalam memisahkan antara yang mahrom dan non-mahrom, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kenyamanan dan kesopanan bagi semua pengunjung. Oleh karena itu, pihak pengelola makam Sunan Kuning perlu melakukan perbaikan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa fasilitas ini tidak hanya memenuhi standar kebersihan, tetapi juga sesuai dengan norma sosial dan agama.

Renovasi dan pemisahan fasilitas ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih suci dan terhormat untuk beribadah. Diharapkan langkah-langkah yang diambil oleh pihak pengelola dapat menjadikan makam Sunan Kuning sebagai tempat yang lebih baik, dengan fasilitas yang memadai untuk semua pengunjung, sehingga dapat mendukung pengalaman spiritual yang lebih mendalam.

### **3. Aksesibilitas (*Accessibility*)**

Aksesibilitas adalah elemen penting dalam memastikan pengunjung dapat dengan mudah mencapai lokasi wisata religi dan mengikuti kegiatan dakwah. Dalam perspektif dakwah, aksesibilitas tidak hanya berkaitan dengan kemudahan transportasi ke lokasi, tetapi juga tentang kemudahan dalam memahami dan mengakses pesan-pesan Islam. Di Makam Sunan Kuning, kemudahan akses melalui transportasi umum, fasilitas parkir yang memadai, serta petunjuk arah yang jelas akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang untuk mengikuti kegiatan dakwah. Selain itu, aksesibilitas juga mencakup kemudahan dalam mengakses informasi tentang kegiatan dakwah yang akan berlangsung di makam. Dengan menggunakan platform digital seperti aplikasi atau media sosial, pengunjung dapat memperoleh informasi

tentang jadwal ceramah, tur religi, atau kegiatan lain yang diadakan di tempat tersebut.

Metode dakwah yang digunakan dalam meningkatkan aksesibilitas juga harus beragam, sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan pengunjung. Dakwah melalui ceramah langsung di lokasi, tur religi yang dipandu oleh dai, hingga dakwah digital melalui media sosial atau streaming online dapat menjadi metode yang efektif. Pengunjung dari berbagai latar belakang, baik yang datang untuk ziarah maupun yang ingin mendapatkan pengalaman spiritual, akan lebih mudah terhubung dengan pesan dakwah. Variasi dalam metode ini juga memungkinkan dakwah untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman.

Dengan menerapkan analisis 3A dari perspektif dakwah, pengelolaan wisata religi seperti Makam Sunan Kuning di Kota Semarang dapat menjadi lebih efektif dan terorganisir. Atraksi yang kuat, didukung oleh dai yang kompeten dan materi dakwah yang relevan, dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung. Amenitas yang memadai, baik fisik maupun digital, akan menunjang kenyamanan dan edukasi pengunjung, sementara aksesibilitas yang baik memastikan lebih banyak orang dapat terlibat dalam kegiatan dakwah. Dengan demikian, Makam Sunan Kuning bukan hanya menjadi destinasi wisata religi, tetapi juga pusat dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bersumber penjelasan yang sudah peneliti kemukakan sebelumnya tentang Pengembangan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Makam Sunan Kuning Kota Semarang), ditarik kesimpulan:

1. Pengembangan wisata religi di Makam Sunan Kuning Semarang, belum optimal meski punya potensi besar. Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) direkomendasikan untuk pengembangan lebih lanjut. Atraksi yang dimiliki makam Sunan Kuning mencakup arsitektur yang memadukan budaya Tionghoa dan Jawa, serta nilai sejarah dan spiritual dari Sunan Kuning sebagai penyebar agama Islam. Fasilitas di makam Sunan Kuning seperti toilet, pendopo, area parkir, dan musholla sudah memadai, namun perlu ditingkatkan pada papan penunjuk arah, pusat perbelanjaan, restoran, dan tempat penginapan. Renovasi bangunan makam dan mushola juga sedang direncanakan. Dari segi aksesibilitas, lokasi makam mudah dijangkau dengan berbagai jenis transportasi, namun memerlukan perbaikan pada beberapa rute akses. Hingga saat ini, belum ada campur tangan pemerintah pada pengembangan ini, sehingga semua upaya pengembangan dilakukan oleh pihak pengelola setempat dan mengandalkan uluran tangan kotak infaq.
2. Perspektif dakwah dalam pengembangan wisata religi Makam Sunan Kuning di Semarang menunjukkan pentingnya pengelolaan wisata yang tidak hanya berfokus pada aspek pariwisata, tetapi juga pada penyebaran nilai-nilai agama. Atraksi utama berupa Makam Sunan Kuning sebagai tokoh penting dalam penyebaran Islam di Jawa, memberikan nilai spiritual yang dapat diperkuat melalui kegiatan dakwah seperti ceramah atau diskusi terkait perjuangan Sunan Kuning dan relevansinya dengan kehidupan modern. Amenitas yang mendukung, seperti fasilitas ibadah yang bersih dan terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta media dakwah berupa papan informasi dan buku panduan, sangat diperlukan

untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam menjalani wisata religi sekaligus mendalami nilai-nilai agama. Aksesibilitas juga menjadi faktor krusial, di mana kemudahan transportasi dan fasilitas parkir yang baik, ditambah dengan akses informasi melalui platform digital, memastikan lebih banyak pengunjung dapat berpartisipasi dalam kegiatan dakwah.

## **B. Saran-Saran**

Saran yang penulis sampaikan di penelitian ini, yakni:

1. Perlu adanya perhatian dari Pemerintah dalam rangka pengembangan wisata religi yang ada di makam Sunan Kuning.
2. Makam Sunan Kuning perlu adanya pengelolaan yang baik buat pasarkan potensi yang dimiliki makam Sunan Kuning.
3. Meningkatkan sarana prasarana yang ada di area makam, semacam papan penunjuk arah agar membantu pengunjung lebih mudah menemukan lokasi makam Sunan Kuning
4. Peningkatan pelayanan wisatawan buat tumbuhkan rasa nyaman serta aman di lokasi wisata.
5. Menambah kegiatan dakwah dan sosial di lingkungan makam Sunan Kuning

## **C. Penutup**

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Dengan izin-Nya, penulisan skripsi ini akhirnya bisa diselesaikan. Namun, penulis sadari skripsi ini masih punya kekurangan serta kelemahan akibat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat harapkan saran serta masukan konstruktif dari berbagai pihak buat perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E. (2020). *Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif Islam* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Vol. 1). Gema Insani.
- Aziz, M. A. (2024). *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media.
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi penelitian ilmu dakwah*. Logos.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Dr. Bachruddin Saleh Luturlean, S. E. M. M. (2019). *STRATEGI BISNIS PARIWISATA*. Humaniora.  
<https://books.google.co.id/books?id=BVi9DwAAQBAJ>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. M. S., & Dr. Patta Rapanna, S. E. M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ>
- Fahrurrozi, F., & Thohri, M. (2019). *Media dan dakwah moderasi: Melacak peran strategis dalam menyebarkan faham moderasi di situs Nahdlatul Wathan online situs kalangan nitizen muslim-santri*. Tasamuh, 17(1).
- Fatimah, S. (2015). *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Gibney, T., & Wiersma, W. (1986). Using profile Aanalysis for student teacher evaluation. *Journal of Teacher Education*, 37(3), 41–45.
- Hakim, L. (2021). Digitalisasi Wisata Halal Melalui Aplikasi Smartphone Dimasa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Management*, 1(2), 136–147.
- Hanif, M. M. (1998). *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Semarang: AR-RIDHA.
- Hasanuddin, H. (1996). *Hukum dakwah*. Jakarta :: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi pengembangan ilmu dakwah*. Pena Salsabila.
- Limbong, F., & Soetomo, S. (2013). *Dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa*. Ruang, 2(1).
- Moleong, L. J. (2010). Analisis data kualitatif. *Online*.(Journal. Repository. Upi. Edu/11140/6/S\_PLS\_0907078\_Chapter3. Pdf., Diakses 28 Maret 2017).
- Munawwir, A. W., & Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*.

- Munir, M., Ma'arif, S., Kohar, W., Bakhrudin, E., Khaeriyah, N., Munif, M., Minangsih, K., Purwanti, E., Rahman, S., & Chusairi, H. A. (2003). *Metode dakwah*.
- Miftakhul, J. (2022). *Strategi pengembangan wisata religi di Pondok Pesantren Attauhidiyah Desa Cikura Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Narulita, S., Humaidi, R. N. A., Wajidi, F., Humaeroh, U., & Suprasetio, A. (2020). *Pariwisata Halal: Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nyoman, P. S. (1999). *Ilmu pariwisata: Sebuah pengantar perdana*. Pradya Paramita.
- Oktariani, A. (2012). *Pengaruh tingkat hunia hotel dan jumlah hotel objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam* (Skripsi).
- Purwadi. (2006). *Jejak para wali dan ziarah spiritual*. Penerbit Buku Kompas. <https://books.google.co.id/books?id=XAKidpKxGgYC>
- Ridwan, M. (2019). *Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata*. Jakarta : Deepublish. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1318531#>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Ruslan, N., & Suryo, A. (2007). *Ziarah wali: wisata spiritual sepanjang masa*. Pustaka Timur.
- Sabrina Mutiara Fitri. (2023). *Menelisik Keberadaan Makam Sunan Kuning di Semarang, Ditemukan dari Kisah Spiritual Nenek Moyang*. KOMPAS.Com. <https://regional.kompas.com/read/2023/05/04/195312378/menelisik-keberadaan-makam-sunan-kuning-di-semarang-ditemukan-dari-kisah?page=all>
- Saputra, W. (2011). *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran*. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 507–511.
- Shaleh, A. R. (1986). *Manajemen da'wah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Shita, G. (2020). *Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata*. *Url: Https://Www. Handalselaras. Com/Mengenal-Konsep-3a-Dalam-Pengembangan-Pariwisata*.
- Siti, M. (2000). *Metode Dakwah kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Subagyo, J. P. (1997). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, M. (2015). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono Prof, D. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive). pdf. Bandung Alf, 143.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sulistiyani, A. T., & Bayyinaturosyi, Q. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital Di Daerah Tertinggal*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO).
- Suryono, A. (2004). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah Dan Stiepari Semarang.
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N., & Atmaja, M. J. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Udayana University Press. <https://books.google.co.id/books?id=owxiMwEACAAJ>
- Syukir, A. (1984). *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*. Ikhlas.
- Simanjuntak, B. A., et al. (2017). *Sejarah pariwisata menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suparlan, P. (1981). *Kebudayaan masyarakat dan agama: Agama sebagai sasaran penelitian antropologi*. Universitas Indonesia.
- Syahriza, R. (2014). *Pariwisata berbasis syariah (Telaah makna kata sara dan derivasi dalam Al-Qur'an)*. Human Falah.
- Tita Sari, M. (2016). 19 Manfaat Wisata Religi yang Wajib Diketahui. *Tempat Wisata Unik*. <https://tempatwisataunik.com/info-wisata/wisata-religi/manfaat-wisata-religi>
- Wardiyanto. (2011). *Perencanaan pengembangan pariwisata*. Lubuk Agung.
- Widyaningsih, A. B., Aliyah, I., Putri, R. A., Sugiarti, R., & Yudana, G. (2021). *Kesesuaian Pengembangan Kawasan Wisata Lereng Pegunungan Terhadap Konsep Community Based Tourism (Kawasan Wisata Di Kecamatan Nargoyoso, Karanganyar)*. Yayasan Kita Menulis.
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.
- 2009, U. N. 1. T. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Wawancara Dengan Pengelola Makam Sunan Kuning (Bapak Jumadi)

1. Bagaimana perkembangan wisata religi di Makam Sunan Kuning?

Jawab : Alhamdulillah pada tahun 2019 kami membentuk "PAGUYUBAN MAKAM SUNAN KUNING" yang anggotanya terdiri dari warga kelurahan Kalibanteng Kulon dan pemerhati makam Sunan Kuning. Pada tahun 2020 membentuk "PENGURUS MAKAM SUNAN KUNING" dan Tahun 2021 mendirikan "YAYASAN SOEN AN ING" AKTA NOTARIS NO.20 TAHUN 2021. SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0001828.AH.01.04.TH 2021.

2. Apa saja langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengembangkan wisata religi Makam Sunan Kuning?

Jawab : Langkah<sup>2</sup> kami sebagai pengurus makam Sunan Kuning

:

- a. Membuat program kerja 3 tahapan  
Jangka pendek  
Jangka Menengah dan  
Jangka panjang
  - b. Mengadakan pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 25 untuk mengevaluasi kondisi fisik dan non fisik makam.
  - c. Menyelenggarakan Haul dan do'a bersama Kanjeng Sunan Kuning setiap tanggal 27 Rojab.
  - d. Mengajukan proposal pembangunan fisik makam dan biaya operasional makam ke pemerintah.
  - e. Menjalin kerjasama dengan organisasi religius pemerhati makam Sunan Kuning. Salah satunya jamaah Syahadatain dan jamaah Sholawat Wahidiyah.
3. Apa saja daya tarik utama dari Makam Sunan Kuning yang menarik minat peziarah?

Jawab : Daya tarik dari makam Sunan Kuning adalah :

- a. Tokoh pejuang dan penyebar Agama islam tanpa tanpa pangang bulu.

- b. Situs cagar budaya non fisik pada abat 17.
- c. Ciri khusus yang tidak dimiliki makam<sup>2</sup> lain yaitu kolaborasi Jawa dan Tianghooa.

4. Fasilitas apa saja yang disediakan bagi para peziarah?

Jawab : Fasilitas 1. Tempat parkir yang nyaman 2. Pendopo/teras makam untuk pertemuan<sup>2</sup> dan istirahat para peziarah 3. Mushola tempat Sholat wajib maupun Sunah.

4. Makam utama Kanjeng Sunan Kuning tempat memanjatkan do'a.

5. Apakah ada rencana pengembangan atau penambahan fasilitas dalam waktu dekat?

Jawab : Ada yaitu : 1. Merenovasi bangunan makam Utama dan pendopo 2. Merenovasi Musholla Sunan Kuning.

6. Apakah terdapat fasilitas khusus untuk memudahkan peziarah lansia atau penyandang difabel?

Jawab : Belum ada namun sedang di upayakan dengan mengajukan proposal ke pemerintah, karna jika hanya mengandalkan uluran tangan dari kotak infaq saja masih belum cukup.

7. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain, seperti pemerintah atau organisasi keagamaan, dalam mengembangkan Makam Sunan Kuning?

Jawab : Belum ada.

8. Apakah ada program atau acara dakwah rutin yang diadakan di sini?

Jawab : Secara religius mengadakan pengajian rutin YAMATASOR (Yasin, Manaqib, Tahlil, Sholawat) sekalibanteng kulon 1 periode 6x 2minggu sekali, juga mengadakan haul tiap tahun setiap tanggal 27 Rajab bersamaan memperingati Isra Mi'raj nabi Muhammad, mengundang para pejabat kecamatan ritualnya sore hari malamnya seremonial, kemudian yang tahunan dengan pengajian khusus biasanya diadakan Rabu Pungkasan pada bulan Muharram jamaah sadatoin dari Kebon Danas Jawa Barat abah Damiri datang ke makam Sunan Kuning“.

## **B. Wawancara Dengan Peziarah (Wulan)**

1. Apa yang menjadi motivasi utama Anda berziarah ke Makam Sunan Kuning?

Jawab : saya mau merenung dan mencari ketenangan batin dari aktifitas sehari-hari saya.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai fasilitas yang tersedia di kawasan makam Sunan Kuning?

Jawab : fasilitas cukup lengkap dari toilet sampai musholla walaupun sederhana namun masih terawat.

3. Apakah ada fasilitas atau layanan yang menurut Anda perlu ditingkatkan di Makam Sunan Kuning?

Jawab : Mungkin untuk pagar pembatasnya agak di tinggikan karna lokasi makam di atas bukit jadi agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Apakah ada kendala yang Anda alami dalam perjalanan menuju makam?

Jawab : Untuk kendala di perjalanan sih ga ada karna saya sudah pernah kesini dulu bareng saudara.

5. Apakah Anda merasakan perubahan positif dalam diri Anda setelah ziarah?

Jawab : saya merasa lebih tenang dan damai secara spiritual melihat makam dan mendengar kisah hidup beliau.

## **C. Wawancara Dengan Masyarakat Setempat (Yu Jum)**

1. Bagaimana pandangan Anda tentang keberadaan Makam Sunan Kuning di lingkungan ini?

Jawab : senang mas daerah sini jadi dikenal banyak orang, ga cuma negatifnya saja yang ada di Argorejo

2. Apakah ada dampak positif yang dirasakan oleh warga setempat dengan adanya wisatawan yang berziarah ke makam Sunan Kuning?

Jawab : senang mas kalau rame biasanya pada beli minum disini.

3. Apakah ada kerja sama antara pengelola makam dan warga dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada?

Jawab : paling seminggu sekali kadang ga nentu mas, warga ada kerja bakti di sekitar sini (makam Sunan Kuning) tapi kalau di dalam makamnya sendiri sudah ada yang bersih-bersih sendiri.

4. Bagaimana dampak dari aktivitas ziarah terhadap lalu lintas dan kenyamanan lingkungan sekitar?

Jawab : karna aktivitas ziarah di makam sunan kuning ga terlalu ramai cuma kadang ramai di hari-hari tertentu saja kayak haul, jadi masyarakat sini ga terlalu keganggu.

5. Bagaimana pandangan Anda mengenai peran Makam Sunan Kuning dalam kegiatan dakwah di lingkungan sekitar?

Jawab : kegiatan dakwahnya sangat positif setiap minggu ada pengajian yang di ikuti warga sekalibanteng kulon di gilir dari masjid ke masjid sampai ke makam sunan kuning

#### **D. Wawancara Dengan Masyarakat Setempat (sutrismo)**

1. Bagaimana pandangan Anda tentang keberadaan Makam Sunan Kuning di lingkungan ini?

Jawab : makam Sunan Kuning ini tempat yang sakral kami juga menghormati dan menghargai keberadaan makam Sunan Kuning dari fisiknya maupun sejarahnya, selain untuk berziarah makam Sunan Kuning juga biasa buat tempat santai lihat-lihat pemandangan karna masuknya juga gratis jadi sesekali warga juga naik buat lihat-lihat pemandangan dari atas bukit makam Sunan Kuning

2. Apakah ada dampak positif yang dirasakan oleh warga setempat dengan adanya wisatawan yang berziarah ke makam Sunan Kuning?

Jawab : tentu ada mas biasanya kalau ada acara haul biasa rame pengunjung naik bis rombongan kami warga juga sering dilibatkan secara langsung.

3. Apakah ada kerja sama antara pengelola makam dan warga dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada?

Jawab : untuk menjaga lingkungan biasanya sudah ada yang merawat dan bersih-bersih sendiri, paling kalau dari warga cuma saling mengingatkan antar warga maupun peziarah buat selalu menjaga kebersihan.

4. Bagaimana dampak dari aktivitas ziarah terhadap lalu lintas dan kenyamanan lingkungan sekitar?

Jawab : sejauh ini untuk lalu lintas di sekitar sini masih kondusif, karna kalau untuk parkir makam Sunan Kuning sudah cukup memadai kalau bis nanti bisa parkir di bawah pinggir jalan muradi kalau motor bisa langsung parkir di sini(gerbang makam Sunan Kuning), lokasinya juga terletak di atas bukit jadi bukan akses jalan utama yang sering dilewati.

5. Bagaimana pandangan Anda mengenai peran Makam Sunan Kuning dalam kegiatan dakwah di lingkungan sekitar?

Jawab : makam Sunan Kuning ini punya peran yang besar buat kegiatan dakwah buat lingkungan sini, selain buat ziarah makam Sunan Kuning juga sering dibuat tahlilan, yasinan. Mengingat makamnya berdekatan dengan tempat lokalisasi jadi untuk kegiatan dakwah pasti warga sekitar mendukung

## Lampiran 2

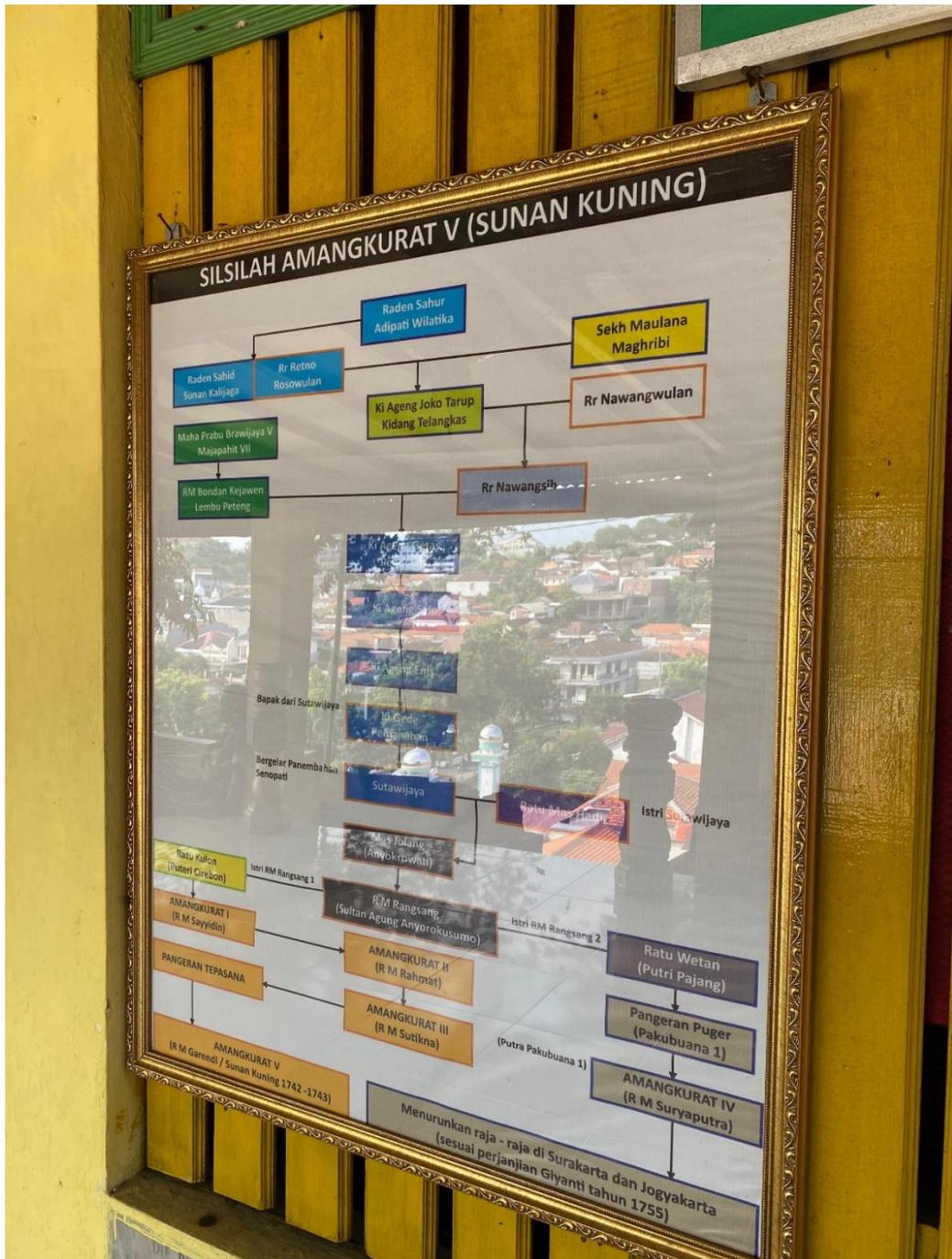
### Dokumentasi Observasi Makam Sunan Kuning



(Gapura makam Sunan Kuning)



(Papan pengurus makam Sunan Kuning)



(Papan informasi silsilah Sunan Kuning)



(Papan Akta Notaris Pengurus Yayasan Soen An Ing)



(Makam Sunan Kuning)



(Toilet dan mushola makam sunan kuning)



(Gapura Sunan Kuning)



(Gerobak sampah)



(Wawancara dengan pengurus makam sunan kuning "bapak jumadi")



(Wawancara dengan masyarakat “bapak Sutrisno”)



(Wawancara dengan masyarakat “yu jum”)



(Wawancara dengan peziarah “Wulan”)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Ridho Arif Amaldy
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- TTL: : Semarang, 22 Juni 2002
- Status: : Belum Kawin
- Alamat : Jl. Wahyu Asri Utara rt.06/rw.05 Kel. Tambak Aji, Kec.  
Ngaliyan, Kota Semarang
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Agama : Islam
- No. Hp : 085712603746
- Email : ridhoarifamaldy@gmail.com
- Pendidikan Formal :
- SDN Purwoyoso 01 Semarang, Tahun 2008-2014
  - MTS Darul Amanah Kendal, Tahun, 2014-2017
  - SMK Muhammadiyah 04 Sukorejo, Tahun, 2017-2020
- Pendidikan Non Formal :
- Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal